

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI
INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN INTERNET
BANKING DILIHAT DARI TINGKAT PROFITABILITAS DAN
EFISIENSI.**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Nama : Andira Falestiya
NIM : 16311273
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2020**

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI
INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN INTERNET
BANKING DILIHAT DARI TINGKAT PROFITABILITAS DAN
EFISIENSI.**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata - 1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.



Disusun oleh :

Nama : Andira Falestiya

NIM : 16311273

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Maret 2020

Penulis,



Andira Falestiya.

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI
INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN INTERNET
BANKING DILIHAT DARI TINGKAT PROITABILITAS DAN
EFISIENSI.**

Nama : Andira Falestiya

NIM : 16311273

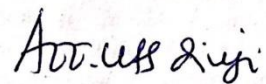
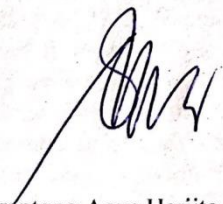
Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, ^{12/31}.....2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dwiprptono Agus Harjito, Dr., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA SEBELUM
DAN SESUDAH PENERAPAN INTERNET BANKING DILIHAT DARI TINGKAT
PROFITABILITAS DAN EFISIENSI**

Disusun Oleh : **ANDIRA FALESTIYA**

Nomor Mahasiswa : **16311273**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 7 April 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si., CFP.

Penguji : Kartini, Dra., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan internet banking terhadap kinerja keuangan Bank BUMN dan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan: *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *fixed asset turnover* (FAT), dan *total asset turnover* (TATO). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel yang digunakan adalah 8 bank yang terdiri dari 3 kelompok : menerapkan internet banking pada tahun 2013, menerapkan internet banking pada tahun 2014, dan menerapkan internet banking pada tahun 2015. Rasio keuangan dihitung dengan periode rata - rata 3, 4, dan 5 tahun sebelum dan sesudah penerapan internet banking. Penelitian ini menggunakan pengujian *paired sample T-test* dan analisis komparatif untuk menjawab hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROE yang signifikan pada ketiga periode pengujian, terdapat perbedaan ROA pada periode 4 tahun sebelum dan sesudah, terdapat perbedaan FAT pada periode 4 tahun sebelum dan sesudah, terdapat perbedaan TATO pada periode 4 tahun sebelum dan sesudah, dan tidak terdapat perbedaan ROA, FAT, dan TATO pada periode pengujian rata - rata 3 tahun dan 5 tahun sebelum dan sesudah penerapan internet banking.

Kata kunci : Bank, internet banking, kinerja keuangan, profitabilitas, dan efisiensi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of internet banking to the financial performance of BUMN and Private Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial performance in this study was measured using financial ratios: return on assets (ROA), return on equity (ROE), fixed asset turnover (FAT), and total asset turnover (TATO). This research uses quantitative methods, the sample used is 8 banks consisting of 3 groups: implementing internet banking in 2013, implementing internet banking in 2014, and implementing internet banking in 2015. Financial ratios are calculated with an average period of 3, 4, and 5 years before and after the implementation of internet banking. This study uses paired sample T-test testing and comparative analysis to answer hypotheses. The test results show that there are significant ROE differences in the three testing periods, there are differences in ROA in the 4-year period before and after, there are differences in FAT in the 4-year period before and after, there are differences in TATO in the 4-year period before and after, and there is no the difference in ROA, FAT, and TATO in the average testing period of 3 years and 5 years before and after the implementation of internet banking.

Keywords : Banks, internet banking, financial performance, profitability, and efficiency.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah Subhana Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Sebelum dan Sesudah Penerapan Internet Banking Dilihat dari Tingkat Profitabilitas dan Efisiensi” dengan baik dan tepat.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 di program studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dwipraptono Agus Harjito, Dr., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan saran dan dukungan untuk penulis.

5. Seluruh dosen dan staf pengajar jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama masa kuliah.
6. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan baik secara material maupun doa, kasih sayang, waktu, bimbingan, dan Ridho yang tiada henti selama penulis hidup. Semoga penulis bisa membanggakan dan membahagiakan kedua orang tua penulis.
7. Kedua adik penulis Nur Fadila Marsaoly dan Ridwan Fatahri Marsaoly yang selalu menemani dan menghiasi hari - hari penulis dengan kebahagiaan dan ketenangan. Semoga penulis bisa mendampingi kedua adik penulis dan bersama - sama membanggakan dan membahagiakan kedua orang tua penulis.
8. Sahabat dan saudara penulis Nurintan M Savilla yang telah menemani penulis selama hampir 8 tahun terakhir dan selalu mendampingi setiap perjuangan penulis hingga saat ini.
9. Sahabat dan saudara penulis Dian Sofia, Dini Aulia, Khalik, Alfian, Rehan, Shandy, Alfa, Devika, Alifka Vadya, Raudiyah Izzani, Siti Isyanti, Syeha Filna, Vivit, dan lain - lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
10. Teman - teman Desa Konoha (Utari, Farida, Shafira, Rida, Tera, Lala, Maya, Modis, Nia, Nadhila, Jessy, Dan Mira) yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan dan mewarnai hari - hari penulis semasa kuliah.
11. Keluarga Cemara (Nadiyah Maharti dan Ameng Ayu) yang sudah menemani penulis, memberi dukungan dan menjadi tempat cerita bagi penulis beberapa tahun terakhir.

12. Keluarga besar Memoar yang selalu membuat penulis tertawa dan menjadi tempat penulis berbagi kisah sejak SMA.
13. Sahabat - sahabat penulis yang selalu menemani dan memberi dukungan kepada penulis dan tidak dapat penulis tuliskan satu per satu.
14. Teman - teman KKN di Desa Sadang Wetan khususnya unit 301.
15. Yeni Fadhilah yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Semua pihak yang terlibat dan membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, Terima Kasih.

Semoga semua doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis diberikan balasan dari-Nya berupa kemudahan dan kelancaran disetiap urusan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Yogyakarta, 12 Maret 2020.

Penulis,

Andira Falestiya.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Grafik	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Permasalahan	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Finansial Teknologi	9
2.1.2 Pengertian Bank	10
2.1.3 Jenis – Jenis Bank	11

2.1.4 Kegiatan Bank Pemerintah dan Bank Swasta	12
2.1.5 <i>Automated Teller Machine</i> atau ATM	13
2.1.6 Internet Banking	15
2.1.7 Kinerja Keuangan Perusahaan	16
2.2 Pengembangan Hipotesis	18
2.2.1 Perbandingan <i>Return On Asset</i> Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Internet Banking</i>	18
2.2.2 Perbandingan <i>Return On Equity</i> Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Internet Banking</i>	20
2.2.3 Perbandingan <i>Fixed Asset Turnover</i> Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Internet Banking</i>	22
2.2.4 Perbandingan <i>Total Asset Turnover</i> Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Internet Banking</i>	23
2.2.5 Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Internet Banking</i>	23
2.3 Kerangka Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Populasi dan Sampel	26
3.2 Data dan Sumber Data	27
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	27
3.3.1 Rasio Profitabilitas	27
3.3.2 Rasio Aktivitas	28
3.4 Metode Analisis Data	29
3.4.1 Statistik Deskriptif	29

3.4.2 Uji Beda Dua Rata – rata (<i>Paired Sample T-Test</i>)	29
3.4.3 Analisis Rasio	30
3.4.4 Analisis Komparatif atau Analisis Horizontal	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	32
4.2 Hasil Uji Hipotesis	40
4.2.1 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Penerapan <i>Internet Banking</i> Pada Tahun 2015	40
4.2.2 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Penerapan <i>Internet Banking</i> Pada Tahun 2014	43
4.3 Analisis Peningkatan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Internet Banking</i>	54
4.3.1 Analisis Peningkatan Kinerja Keuangan Bank yang Menerapkan <i>Internet Banking</i> Pada Tahun 2015	54
4.3.2 Analisis Peningkatan Kinerja Keuangan Bank yang Menerapkan <i>Internet Banking</i> Pada Tahun 2014	60
4.3.3 Analisis Peningkatan Kinerja Keuangan Bank yang Menerapkan <i>Internet Banking</i> Pada Tahun 2013	66
4.3.4 Analisis Peningkatan Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN dan Bank Swasta	72
4.4 Pembahasan	80
4.4.1 Pengaruh <i>Internet Banking</i> Terhadap Profitabilitas	81
4.4.2 Pengaruh <i>Internet Banking</i> Terhadap Efisiensi	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84

5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	87
5.3 Keterbatasan Penulis	88
Daftar Pustaka	90
Lampiran.....	94



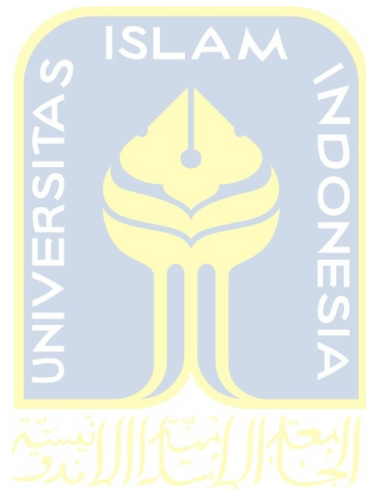
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Periode Rata – Rata 3 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Sesudah Menerapkan <i>Internet Banking</i>	33
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Periode Rata – Rata 4 Tahun Sebelum dan 4 Tahun Sesudah Menerapkan <i>Internet Banking</i>	35
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Periode Rata – Rata 5 Tahun Sebelum dan 5 Tahun Sesudah Menerapkan <i>Internet Banking</i>	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis untuk Variabel <i>Return On Asset</i>	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis untuk Variabel <i>Return On Equity</i>	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis untuk Variabel <i>Fixed Asset Turnover</i>	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis untuk Variabel <i>Total Asset Turnover</i>	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis untuk Variabel <i>Return On Asset</i>	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis untuk Variabel <i>Return On Equity</i>	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis untuk Variabel <i>Fixed Asset Turnover</i>	46
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis untuk Variabel <i>Total Asset Turnover</i>	47
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis untuk Variabel <i>Return On Asset</i>	48
Tabel 4.13 Uji Hipotesis untuk Variabel <i>Return On Equity</i>	49
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis untuk Variabel <i>Fixed Asset Turnover</i>	50
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis untuk Variabel <i>Total Asset Turnover</i>	51
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis untuk Variabel ROA, ROE, FAT, TATO Bank BUMN dan Swasta sebelum penerapan <i>Internet Banking</i>	52

Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis untuk Variabel ROA, ROE, FAT, TATO Bank BUMN dan Swasta sesudah penerapan <i>Internet Banking</i>	53
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Variabel ROA	54
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Variabel ROE	56
Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Variabel FAT	57
Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Variabel TATO	59
Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Variabel ROA	61
Tabel 4.23 Hasil Perhitungan Variabel ROE	62
Tabel 4.24 Hasil Perhitungan Variabel FAT	63
Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Variabel TATO	64
Tabel 4.26 Hasil Perhitungan Variabel ROA	66
Tabel 4.27 Hasil Perhitungan Variabel ROE	68
Tabel 4.28 Hasil Perhitungan Variabel FAT	69
Tabel 4.29 Hasil Perhitungan Variabel TATO	71
Tabel 4.30 Hasil Perhitungan Variabel ROA	72
Tabel 4.31 Hasil Perhitungan Variabel ROE	74
Tabel 4.32 Hasil Perhitungan Variabel FAT	77
Tabel 4.33 Hasil Perhitungan Variabel TATO	79

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Perhitungan Variabel ROA	56
Grafik 4.2 Hasil Perhitungan Variabel ROE	57
Grafik 4.3 Hasil Perhitungan Variabel FAT	59
Grafik 4.4 Hasil Perhitungan Variabel TATO	60
Grafik 4.5 Hasil Perhitungan Variabel ROA	62
Grafik 4.6 Hasil Perhitungan Variabel ROE	63
Grafik 4.7 Hasil Perhitungan Variabel FAT	64
Grafik 4.8 Hasil Perhitungan Variabel TATO	65
Grafik 4.9 Hasil Perhitungan Variabel ROA	67
Grafik 4.10 Hasil Perhitungan Variabel ROE	69
Grafik 4.11 Hasil Perhitungan Variabel FAT	70
Grafik 4.12 Hasil Perhitungan Variabel TATO	72
Grafik 4.13 Hasil Perhitungan Variabel ROA	74
Grafik 4.14 Hasil Perhitungan Variabel ROE	76
Grafik 4.15 Hasil Perhitungan Variabel FAT	78
Grafik 4.16 Hasil Perhitungan Variabel TATO	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan teknologi membawa banyak pengaruh di berbagai sektor dalam negeri. Salah satunya adalah sektor perbankan dimana teknologi memiliki potensi untuk mengubah industri perbankan secara fundamental. Dalam sektor perbankan, teknologi mengacu pada perubahan dalam hal finansial yang disebut dengan teknologi finansial atau FinTech. Menurut National Digital Research Center (NRDC), teknologi finansial adalah suatu istilah untuk menyebut suatu inovasi dalam bidang finansial. Teknologi finansial atau FinTech berasal dari kata “*financial*” dan “*technology*” yang mengacu pada inovasi finansial dengan sentuhan teknologi modern (Sukma, 2016). Selain itu, FinTech juga mengacu pada penggunaan teknologi dalam memberikan solusi - solusi terkait dengan masalah dalam bidang keuangan (Arner, Barberis, dan Buckley, 2015). Pengertian yang lebih luas menjelaskan bahwa FinTech adalah kumpulan atau industri beberapa perusahaan yang menggunakan teknologi dalam aktivitas keuangannya agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan dapat lebih efisien (World Bank, 2016). Fintech juga dapat di definisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang menghasilkan model bisnis, aplikasi, dan produk - produk yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan (FSB, 2017). Sedangkan secara spesifik, FinTech merupakan aplikasi teknologi digital yang dibuat untuk masalah - masalah terkait intermediasi keuangan (Aaron, Rivadeneyra, dan Sohal, 2017).

FinTech dalam sektor perbankan pertama kali terjadi pada awal tahun 60 dengan munculnya revolusi teknologi dalam perbankan yaitu hadirnya mesin ATM atau *Automated Teller Machine* yang hadir sebagai temuan terbesar sepanjang sejarah perbankan. ATM menciptakan revolusi baru dalam dunia perbankan dari yang dulunya mengharuskan nasabah untuk datang dan bertatap muka langsung dengan *teller* untuk melakukan transaksi, hingga hadirnya ATM dimana nasabah dapat lebih cepat dan mudah untuk bertransaksi melalui mesin (Narteh, 2013). Saat pertama kali muncul, ATM menggunakan sistem *microcontroller* khusus yang berfungsi untuk mengamankan data yang telah diproses sehingga terjamin keamanan data nasabahnya. Hingga saat ini, ATM telah beralih dari yang awalnya menggunakan sistem *microcontroller* menjadi penggunaan *personal computer* atau yang dikenal dengan perangkat keras PC. Bank terus mengembangkan berbagai sistem untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya dengan biaya transaksi yang lebih rendah baik bagi pihak bank maupun nasabah. Selain itu, ATM merupakan sebuah teknologi publik dimana orang yang menggunakan ATM berbeda - beda baik dari segi umur, perilaku, status sosial, dan ekonomi, serta faktor - faktor lain yang kemudian menjadi tantangan atau masalah dalam memberikan layanan yang berkualitas bagi nasabah (Elias dan Estember, 2018).

Beberapa tahun setelah hadirnya mesin ATM sebagai inovasi perbankan, kini banyak bermunculan aplikasi - aplikasi bisnis berbasis internet yang disebabkan oleh adanya perkembangan dalam bidang teknologi informasi, telekomunikasi, dan internet. Salah satu dari banyak aplikasi bisnis yang muncul hingga saat ini

adalah *internet banking*. *internet banking* adalah salah satu layanan jasa bank dimana nasabah dapat memperoleh informasi, berkomunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet (Tampubulon, 2014). *internet banking* membuka paradigma, struktur, dan strategi baru bagi bank dalam menghadapi kesempatan dan tantangan yang baru (Mukherjee dan Nath, 2003). *internet banking* mengacu pada suatu sistem yang memungkinkan nasabahnya mendapat akses ke rekening mereka dan memperoleh informasi umum tentang produk dan layanan yang ditawarkan bank (Panida dan Sunsern, 2012). *internet banking* digambarkan sebagai metode perbankan yang menggunakan internet untuk melakukan transaksi dimana teknologi perbankan ini membuat nasabah tidak perlu lagi bertatap muka dengan *teller* atau bahkan mengunjungi mesin ATM untuk bertransaksi. Bahkan hal ini juga menuntut dunia perbankan untuk terus berkembang sehingga suatu saat nanti akan meminimalkan jumlah bank fisik karena semua transaksi dapat dilakukan melalui internet atau *internet banking*. Perbankan berbasis internet muncul sebagai sumber daya strategis untuk mencapai efisiensi yang lebih tinggi dan laba yang lebih banyak melalui pengendalian operasi dan pengurangan biaya dengan cara mengganti metode berbasis kertas dengan suatu proses otomatis sehingga mengarah pada produktivitas dan profitabilitas yang lebih tinggi (Berger, 2003). Segala bentuk layanan yang diaktifkan internet dapat diterjemahkan kedalam pengurangan biaya seperti biaya *overhead*, skala ekonomi yang lebih besar, serta dapat meningkatkan efisiensi (Kingoo, 2011).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, jumlah pengguna *internet banking* meningkat sebesar 270% dari 13,6 juta nasabah pada 2012 menjadi 50,4 juta nasabah pada 2016. sementara untuk frekuensi transaksi pengguna *internet banking* meningkat 169% dari 150,8 juta transaksi pada tahun 2012 menjadi 405,4 juta transaksi pada tahun 2016. Jumlah tersebut meningkat seiring adanya perubahan perilaku dan kebutuhan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan aktivitas terkait perbankan. Hingga saat ini, sudah banyak bank - bank di Indonesia yang mulai berfokus pada penciptaan inovasi melalui internet ini dengan berfokus pada penawaran produk *internet banking*. Bank menawarkan *internet banking* dengan maksud untuk mempertahankan atau memperluas pangsa pasar, sebagai salah satu strategi untuk menghemat biaya operasional bank, dan memberikan kenyamanan bagi nasabah agar dapat bertransaksi pada waktu yang nasabah inginkan, serta agar nasabah dapat dengan mudah mengakses dan mentransfer dana, membayar tagihan, atau bahkan melakukan pembelian hanya dalam satu genggam. Hal ini dapat menciptakan laba yang maksimal bagi perbankan yang sejalan dengan penghematan biaya atau efisiensi bagi perbankan sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat mengalami peningkatan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran hasil pencapaian prestasi yang diperoleh bank dengan periode tertentu dimana kinerja perusahaan ini akan menggambarkan kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa diukur menggunakan berbagai macam

alat analisis yaitu salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas atau efisiensi, dan solvabilitas (Normalita, 2018).

Hernando dan Nieto (2006) menemukan bahwa mengadopsi *internet banking* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang menjadi signifikan dalam perhitungan ROA dan ROE perusahaan tiga tahun setelah adopsi. Siam (2012) menunjukkan bahwa salah satu temuan paling penting dalam penelitiannya adalah tingginya biaya layanan perbankan dengan internet dalam jangka pendek karena pelatihan dari karyawan, dan biaya infrastruktur. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa layanan internet banking akan memiliki efek negatif pada profitabilitas bank dalam jangka pendek.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa penting melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan profitabilitas dan tingkat efisiensi perbankan dengan perbandingan sebelum dan sesudah penerapan pada 3 kelompok bank baik BUMN maupun Swasta yang menerapkan *internet banking* sejak tahun 2013, 2014, dan 2015 dengan menggunakan rasio - rasio keuangan sebagai alat ukur penelitian.

1.2 Pokok Permasalahan

Berbagai inovasi dalam sektor perbankan sejak munculnya ATM hingga saat ini ditandai dengan adanya penerapan *internet banking* yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, tercermin melalui laporan keuangan dengan menggunakan interpretasi dan perhitungan rasio keuangan. Kinerja keuangan

perusahaan yang semakin baik akan menjadi sebuah daya saing sekaligus sebagai alat untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rahayu, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini terkait adanya penerapan *internet banking* perbankan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan dan peningkatan *return on asset* sebelum dan sesudah penerapan *internet banking* ?
2. Apakah terdapat perbedaan dan peningkatan *return on equity* sebelum dan sesudah penerapan *internet banking* ?
3. Apakah terdapat perbedaan dan peningkatan *fixed asset turnover* sebelum dan sesudah penerapan *internet banking*?
4. Apakah terdapat perbedaan dan peningkatan *total asset turnover* sebelum dan sesudah penerapan *internet banking*?
5. Apakah terdapat perbedaan dan peningkatan kinerja keuangan pada bank BUMN dan bank Swasta sebelum dan sesudah penerapan *internet banking* ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan membahas perbedaan dan peningkatan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah penerapan *internet banking* tanpa membahas faktor lain yang dipengaruhi oleh adanya penerapan *internet banking*.

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perbankan BUMN dan Swasta di Indonesia yang menerapkan *internet banking* sejak tahun 2013, 2014, dan 2015 serta telah terdaftar di BEI atau yang data laporan keuangannya dapat diakses tanpa membahas perbankan dengan karakteristik lain.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan peningkatan *return on asset* sebelum dan sesudah penerapan *internet banking* ?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan peningkatan *return on equity* sebelum dan sesudah penerapan *internet banking* ?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan peningkatan *fixed asset turnover* sebelum dan sesudah penerapan *internet banking* ?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan peningkatan *total asset turnover* sebelum dan sesudah penerapan *internet banking*?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan peningkatan pada kinerja keuangan bank BUMN dan bank Swasta sebelum dan sesudah penerapan *internet banking* ?

1.5 Manfaat Penelitian

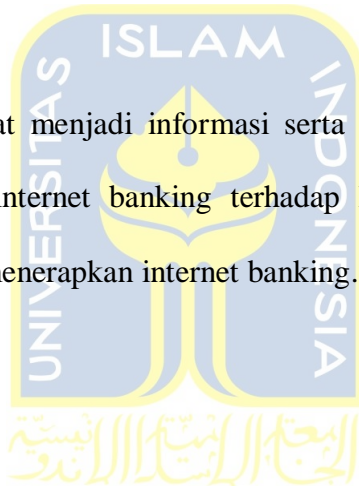
Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tambahan serta informasi mengenai pengaruh internet banking yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan agar nantinya dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

2. Bagi teoritis

Penelitian ini dapat menjadi informasi serta referensi tambahan mengenai bagaimana pengaruh internet banking terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah menerapkan internet banking.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Finansial Teknologi

National Digital Research Center (NRDC) mendefinisikan finansial teknologi sebagai suatu istilah untuk menyebut suatu inovasi dalam bidang finansial. Finansial teknologi berasal dari kata “*financial*” dan “*technology*” yang mengacu pada inovasi finansial dengan sentuhan teknologi modern. Menurut Bank Indonesia, finansial teknologi adalah hasil dari gabungan jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari yang konvensional menjadi modern, yang awalnya dalam bertransaksi perlu bertatap muka hingga kini dapat bertransaksi jarak jauh bahkan dalam waktu yang cepat. Kombinasi antara teknologi keamanan dan komunikasi baru, internet dan digital yang muncul bersama dengan perubahan sikap pelanggan yang merasa nyaman dengan perilaku virtual dari hampir semua transaksi mereka menunjukkan bahwa perbankan sekarang didorong untuk menciptakan perubahan yang berbasis pada teknologi (Christensen dan Raynor, 2013). Finansial teknologi berasal dari “Financial Technology” sebagai istilah yang merujuk pada teknologi yang digunakan dibelakang sistem lembaga keuangan yang didirikan yang berkembang untuk menciptakan setiap inovasi teknologi dan otomatisasi dalam sektor keuangan (Templeton, 2019). Finansial teknologi muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dengan tuntutan hidup yang serba cepat membuat banyak permasalahan dalam transaksi

jual beli dan pembayaran seperti tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke bank atau ATM untuk mentransfer dana, atau mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan. Dengan kata lain, finansial teknologi membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif.

2.1.2 Pengertian Bank

Bank Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Menurut UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 yang mendefinisikan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut Arbi (2003), bank adalah lembaga keuangan yang usahanya menyerap dana dari kelompok masyarakat yang berkelebihan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana tersebut serta memenuhi persyaratan tertentu untuk diberikan bantuan dana.

Asas yang melandasi bank melakukan kegiatannya dijelaskan dalam Undang – Undang Nomor 10 tahun 1998 adalah perbankan dalam melakukan usahannya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati – hatian. 7 Tujuan dari kegiatan perbankan Indonesia dijelaskan dalam UU Nomor 10 tahun 1998, untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional rangka meningkatkan

pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpunan dan penyalur dana dari masyarakat.

Menurut Rindjin (2000), fungsi bank dapat dikategorikan menjadi dua yaitu :

- a. Fungsi Perantara, adalah penyediaan kemudahan untuk aliran dana dari mereka yang mempunyai dana atau kelebihan dana selaku penabung (*saver*) atau pemberi pinjaman (*lender*) kepada mereka yang memerlukan atau kekurangan dana untuk memenuhi berbagai kepentingan selaku peminjam (*borrower*).
- b. Fungsi Tranmisi, berkaitan dengan peranan bank dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan menciptakan instrumen keuangan.

2.1.3 Jenis - Jenis Bank.

Jenis bank menurut kepemilikannya dibedakan menjadi empat, yaitu :

1. Bank milik Negara, adalah semua bank yang modal dari bank tersebut merupakan pernyataan modal Nnegara.
2. Bank milik swasta, adalah bank yang keseluruhan modalnya berasal pemodal asing.
3. Bank milik pemerintah, daerah, merupakan bank – bank milik pemerintah daerah yang keberadaannya sesuai UU No. 13/1962

4. Bank Koperasi adalah bank – bank yang didirikan dengan modal yang dihimpun dari perkumpulan koperasi. Jenis bank berdasarkan haknya untuk menciptakan tenaga beli baru, yaitu :

-Bank Primer adalah bank yang berhak untuk menciptakan tenaga beli baru, yaitu berupa uang kartal dan uang giral. Termasuk dalam golongan bank ini adalah bank sentral, yang berhak untuk mengeluarkan uang kartal, dan bank umum yang dapat menciptakan uang giral.

-Bank Sekunder, merupakan bank yang tidak mempunyai kemampuan menciptakan tenaga beli baru, melainkan hanya sebagai perantara kredit atau perantara dalam lalu lintas modal.

2.1.4 Kegiatan Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Bank pemerintah dan dua bank swasta sebenarnya dalam hal menjalankan usaha atau operasionalnya memiliki kesamaan, seperti cara menghimpun dana, menyalurkan pinjaman, dan jasa – jasa lainnya. Perbedaan antara bank pemerintah dengan bank swasta hanya menyangkut aspek kepemilikan, dimana yang dikatakan bank pemerintah adalah bank yang akte pendiriannya dimiliki oleh pemerintah pusat dan sahamnya baik seluruh atau sebagian besar juga dimiliki oleh pemerintah pusat. Sedangkan yang dikatakan bank swasta adalah bank yang akte pendirian maupun sahamnya baik seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh pihak swasta.

Walaupun yang membedakan bank pemerintah dengan bank swasta hanya berdasarkan kepemilikannya saja, ini sangat menentukan kinerja dari bank

tersebut. Ketika menjalankan usahanya, contohnya saja dalam hal pemilihan direksi, akan ditunjuk berdasarkan rapat umum pemegang saham. Direksi sama – sama ketahui adalah orang yang akan mengelola bank tersebut nantinya, apakah akan semakin baik kinerja bank tersebut atau malah sebaliknya. Dalam rapat umum pemegang saham, biasanya bank yang sahamnya dominan dimiliki oleh suatu pihak inilah yang akan menentukan diterima atau tidaknya calon direksi yang diajukan, dengan demikian dapat dikatakan bank pemerintah yang sahamnya dominan dimiliki oleh pemerintah secara otomatis kebijakan pemilihan ini tergantung pada pemerintah dan swasta.

2.1.5 *Automated Teller Machine* atau ATM

Persaingan global di sektor perbankan telah memaksa setiap perusahaan untuk menjadi lebih inovatif dalam kegiatan operasionalnya dimana hanya bank, bisnis, dan industri yang secara jelas memahami aturan baru dalam melakukan bisnis yang akan berhasil (Mitroff, 2013). Salah satu cara untuk berhasil adalah dengan mengembangkan sistem manajemen perbankan yang efektif dengan personel yang mampu merancang dan menerapkan strategi bisnis transnasional melalui penggunaan teknologi modern seperti mesin anjungan tunai mandiri (Asif, 2011). ATM dikenal dengan berbagai nama lain termasuk mesin perbankan otomatis khususnya di Amerika Serikat, mesin transaksi otomatis, *cashpoint* khususnya di Inggris, mesin uang, mesin bank, mesin ATM, *hole-in-the-wall*, *autoteller* (setelah penggunaan Bank of Scotland), mesin *cashline* (setelah penggunaan di Royal Bank of Scotland), mesin MAC di wilayah Philadelphia, bankomat di berbagai negara

khususnya di Eropa dan termasuk Rusia, *multibanco* di Portugal , *minibank* di Norwegia, *geld automaat* di Belgia dan Belanda, dan *all time money* di India.

Semua layanan perbankan, seperti pembayaran elektronik, pinjaman, deposito, atau surat berharga sangat bergantung pada teknologi informasi dan telekomunikasi. Alasan utama mengapa bank adalah pengguna terbesar peralatan teknologi modern adalah karena kompleksitas layanan perbankan, setiap peluang untuk mempercepat kinerja atau membuatnya lebih mudah diakses oleh pelanggan disambut baik oleh bank (Dapo, 2013). Tidak semua peningkatan dalam kepuasan pelanggan ditransfer ke keuntungan bank yang lebih tinggi, terutama dalam hal investasi yang sangat mahal dalam bidang teknologi seperti anjungan tunai mandiri (ATM). Meskipun setiap operasi perbankan memerlukan beberapa aplikasi teknologi, beberapa literatur menjelaskan bahwa penggunaan mesin ATM dapat meningkatkan efisiensi perbankan. Hubungan antara efisiensi perbankan dan penggunaan ATM (*Automated Teller Machine*) sangat kompleks karena tingkat efisiensi dan produktivitas memang memengaruhi keberhasilan organisasi secara keseluruhan (Maiyaki dan Mochtar, 2010). Hal ini yang menyebabkan sebagian besar sektor perbankan modern mengembangkan cara untuk meningkatkan efisiensi perusahaan.

Beberapa cara seperti penetapan tujuan, pengayaan pekerjaan, adopsi teknologi informasi, globalisasi, pelatihan dan pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kinerja sektor perbankan, yang juga bisa menjadi cerminan efisiensi lembaga. Pencapaian, sasaran, dan laba dalam sektor perbankan sangat tergantung pada manajemen dan teknologi yang tepat seperti ATM yang diadopsi dalam

kegiatan perbankan sehingga atas dasar inilah tingkat efisiensi, efektivitas dan kinerja sektor perbankan dan organisasi lainnya diukur (Jegede, 2014). Dapat dikatakan bahwa inovasi elektronik paling revolusioner di negara ini adalah ATM. Teknik-teknik pengelolaan industri perbankan melalui penggunaan *Automated Teller Machine* atau ATM mampu melayani sekitar 420 juta transaksi setiap tahun dengan total laba sekitar 3,3 miliar dolar pertahun.

2.1.6 Internet Banking

Konsep perbankan elektronik telah didefinisikan dalam banyak hal. Daniel (1999) mendefinisikan perbankan berbasis internet sebagai pengiriman informasi dan layanan oleh bank kepada pelanggan melalui platform pengiriman yang berbeda yang dapat digunakan dengan perangkat terminal yang berbeda seperti komputer pribadi dan ponsel dengan perangkat lunak desktop, telepon atau digital. Pikkarainen et al (2004) mendefinisikan internet banking sebagai "portal internet, di mana pelanggan dapat menggunakan berbagai jenis layanan perbankan mulai dari pembayaran tagihan hingga melakukan investasi". Dengan pengecualian penarikan tunai, internet banking memberikan pelanggan akses ke hampir semua jenis transaksi perbankan (De Young, 2001). Bank menggunakan perbankan online karena merupakan salah satu saluran pengiriman termurah untuk produk perbankan (Pikkarainen et al, 2004). Selain itu, layanan *internet banking* tersebut juga dapat waktu dan uang bank dengan manfaat tambahan yaitu meminimalkan kemungkinan kesalahan oleh *teller* bank (Jayawardhena dan Foley, 2000).

Robinson (2000) percaya bahwa layanan internet banking memungkinkan bank untuk membangun dan memperluas hubungan mereka dengan pelanggan. Ada banyak keuntungan lain bagi bank yang ditawarkan oleh perbankan online seperti, kustomisasi massal yang sesuai dengan keinginan setiap pengguna, inovasi produk dan layanan baru, pemasaran dan komunikasi yang lebih efektif dengan biaya lebih rendah (Tuchilla, 2000), pengembangan produk non-inti seperti asuransi dan broker saham sebagai strategi ekspansi, peningkatan citra pasar, respons yang lebih baik dan lebih cepat terhadap evolusi pasar (Jayawardhena dan Foley, 2000). Wise dan Ali (2009) berpendapat bahwa banyak bank ingin berinvestasi di ATM untuk mengurangi biaya cabang karena pelanggan lebih suka menggunakannya daripada cabang untuk bertransaksi bisnis. Dampak keuangan dari ATM adalah peningkatan marjinal dalam pendapatan fee yang secara substansial diimbangi oleh biaya peningkatan signifikan dalam jumlah transaksi pelanggan. Namun proposisi nilai peningkatan signifikan dalam "kepuasan pelanggan" item tidak berwujud. Perbankan internet adalah saluran pengiriman berbiaya lebih rendah dan cara untuk meningkatkan penjualan.

2.1.7 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Menurut Normalita (2018), Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran hasil pencapaian prestasi yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu yang dapat menampilkan tingkat kesehatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah salah satu usaha perusahaan agar dapat mengukur keberhasilan

perusahaan dalam menghasilkan laba, melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dalam mengandalkan sumber daya yang ada. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa alat analisis dimana salah satunya adalah dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah alat utama dalam menganalisis keuangan perusahaan, karena analisis ini dapat menjawab berbagai pertanyaan terkait dengan kinerja keuangan ataupun keadaan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam empat kategori yaitu : likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas (Tampubolon, 2013). Sedangkan dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas atau efisiensi.

Rasio profitabilitas menurut Harjito & Martono (2014) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba baik pada sisi penjualan maupun investasi dari penggunaan modal yang dimiliki. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah return on equity (ROA) dan return on equity (ROE). Menurut Stevanie & Mindosa (2019), Kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan diukur dengan rasio profitabilitas. Jika terjadi sinergi yang baik, maka secara umum tingkat profitabilitas perusahaan akan lebih baik dari sebelum melakukan sinergi. Menurut Henry yang dikutip oleh Esterlina & Firdausi (2017), return on equity merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. Return on equity digunakan dengan membandingkan laba

bersih (sudah dikurangi pajak) dengan modal sendiri atau ekuitas perusahaan (Kasmir, 2013).

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aset-aset yang dimilikinya. Bagaimana perusahaan menggunakan bahan mentah, barang setengah jadi serta barang jadi yang dimiliki termasuk juga pengelolaan aktiva dan kebijakan pemasaran (Harjito & Martono, 2014). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah total asset turnover (TATO) dan fixed asset turnover (FAT). Kasmir (2013) menjelaskan, TATO adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perputaran dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dan seberapa besar penjualan yang diperoleh dari penggunaan aktiva yang dimiliki. Sedangkan *fixed asset turnover* atau FAT digunakan untuk mengukur perputaran aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Perbandingan *Return On Asset* Sebelum dan Sesudah Penerapan *Internet Banking*

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan atau laba yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio keuangan maka menunjukkan semakin baik pula kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Salah satu perhitungan rasio profitabilitas ialah

return on equity (ROA). ROA adalah menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Fahmi, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khrawish dan Al - Sa'di (2011), dimana sampel penelitian terdiri dari semua bank domestik di Yordania yang dipisahkan menjadi 3 kelompok : Penyedia layanan non-internet, Pengguna layanan terbaru, dan Pengguna layanan awal. Penelitian ini mengukur kinerja keuangan bank 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah penerapan internet banking. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROA yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan internet banking.

Menurut Hernado dan Nieto (2006) dalam penelitian menggunakan sampel dari 72 bank komersial yang beroperasi di Spanyol selama periode 1994-2002, Adopsi internet sebagai saluran pengiriman melibatkan pengurangan bertahap dalam biaya overhead (terutama, staf, pemasaran dan TI). Pengurangan biaya diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas bank, yang menjadi signifikan setelah satu setengah tahun dalam hal *return on equity* perusahaan. Abaenewe, Ogbulu, dan Ndugbu (2013) juga meneliti tingkat profitabilitas perbankan dengan layanan *internet banking*. Metode pengambilan sampel diadopsi dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari empat bank Nigeria. Keempat bank ini adalah satu-satunya bank di Nigeria yang secara konsisten mempertahankan nama merek mereka dan tetap dikutip di Bursa Efek Nigeria sejak 1997. Kinerja profitabilitas bank-bank ini diukur dalam hal pengembalian ekuitas (ROE) dan pengembalian aset (ROA) . Peneliti menguji perbedaan kinerja sebelum dan sesudah adopsi *internet banking* dengan menggunakan teknik statistik standar

untuk sampel independen pada tingkat signifikansi 5 persen untuk faktor kinerja seperti ROE dan ROA. Studi ini mengungkapkan bahwa adopsi perbankan elektronik telah secara positif dan signifikan meningkatkan *return on equity* perusahaan.

H1 : Terdapat perbedaan *return on asset* perusahaan sebelum dan setelah penerapan *internet banking*.

2.2.2 Perbandingan *Return On Equity* Sebelum dan Sesudah Penerapan *Internet Banking*

Return on equity merupakan salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. Yang mana ROE mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempengaruhi sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitasnya. Semakin tinggi hasil rasio keuangan maka menunjukkan semakin baik pula kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Fahmi, 2015).

Menurut Hernado dan Nieto (2006), dalam penelitian menggunakan sampel dari 72 bank komersial yang beroperasi di Spanyol selama periode 1994-2002, Adopsi internet sebagai saluran pengiriman melibatkan pengurangan bertahap dalam biaya overhead (terutama, staf, pemasaran dan TI). Pengurangan biaya diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas bank, yang menjadi signifikan setelah tiga tahun dalam hal pada tingkat ROE perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khrawish dan Al - Sa'di (2011) dengan sampel penelitian terdiri dari 15 bank domestik di Yordania yang telah

menerapkan *internet banking* pada periode tahun 2000-2009. Penelitian ini mengukur kinerja keuangan bank untuk periode 2 tahun sebelum dan sesudah penerapan internet banking. Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat ROE perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siam (2012), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada efek yang signifikan pada tingkat *return on equity* perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada 20 Bank Yordania untuk menguji efek layanan perbankan elektronik pada profitabilitas perusahaan.

Abaenewe, Ogbulu, dan Ndugbu (2013) juga meneliti tingkat profitabilitas perbankan dengan layanan *internet banking*. Metode pengambilan sampel diadopsi dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari empat bank Nigeria. Keempat bank ini adalah satu-satunya bank di Nigeria yang secara konsisten mempertahankan nama merek mereka dan tetap dikutip di Bursa Efek Nigeria sejak 1997. Kinerja profitabilitas bank-bank ini diukur dalam hal pengembalian ekuitas (ROE) dan pengembalian aset (ROA) . Dengan data yang dikumpulkan, peneliti menguji perbedaan kinerja sebelum dan sesudah adopsi *internet banking* dengan menggunakan teknik statistik standar untuk sampel independen pada tingkat signifikansi 5 persen untuk faktor kinerja seperti ROE dan ROA. Studi ini mengungkapkan bahwa adopsi perbankan elektronik telah secara positif dan signifikan meningkatkan *return on equity* perusahaan.

H2 : Terdapat perbedaan *return on equity* perusahaan sebelum dan setelah penerapan *internet banking*.

2.2.3 Perbandingan *Fixed Asset Turnover* Sebelum dan Sesudah Penerapan *Internet Banking*

Rasio aktivitas atau efisiensi adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Fixed asset turnover atau perputaran aktiva tetap merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan (Fahmi, 2015).

Siam (2012) menunjukkan bahwa salah satu temuan paling penting dalam studi itu adalah tingginya biaya elektronik layanan perbankan dalam jangka pendek karena pelatihan karyawan, dan biaya infrastruktur. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khrawish dan Al - Sa'di (2011), dimana sampel penelitian terdiri dari semua bank domestik di Yordania yang dipisahkan menjadi 3 kelompok : Penyedia layanan non-internet, Pengguna layanan terbaru, dan Pengguna layanan awal. Penelitian ini mengukur kinerja keuangan bank periode 2 tahun sebelum dan sesudah penerapan internet banking. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *internet banking* dengan tingkat efisiensi perusahaan.

H3 : Terdapat perbedaan *fixed asset turnover* perusahaan sebelum dan setelah penerapan *internet banking*.

2.2.4 Perbandingan *Total Asset Turnover* Sebelum dan Sesudah Penerapan *internet banking*

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi adalah rasio yang mengukur bagaimana perusahaan menggunakan atau mengelola asetnya secara efektif dan efisien. Salah satu pengukuran dalam rasio ini adalah TATO atau *total asset turnover*. Rasio TATO digunakan untuk mengukur perputaran aktiva perusahaan dimana semakin tinggi rasio TATO menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aktivasnya (Normalita, 2018)

Menurut Khrawish dan Al - Sa'di (2011), dalam penelitiannya dimana sampel penelitian terdiri dari semua bank domestik di Yordania yang dipisahkan menjadi 3 kelompok : Penyedia layanan non-internet, Pengguna layanan terbaru, dan Pengguna layanan awal. Penelitian ini mengukur kinerja keuangan bank 2 tahun sebelum dan sesudah penerapan internet banking. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *internet banking* dengan tingkat efisiensi perusahaan.

H4 : Terdapat perbedaan *total asset turnover* perusahaan sebelum dan setelah penerapan *internet banking*.

2.2.5 Perbandingan kinerja keuangan pada Bank milik pemerintah dan bank milik swasta Sebelum dan Sesudah Penerapan *Internet Banking*.

Penelitian ini membandingkan dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara dua jenis bank yaitu bank milik negara (BUMN) dan bank Swasta. Menurut Kasmir (2012), Perbedaan yang mendasari kedua jenis bank ini adalah

kepemilikan modal dimana bank BUMN sebagian besar modal dan keuntungannya adalah milik pemerintah sedangkan modal dan keuntungan milik Bank Swasta adalah milik pihak swasta itu sendiri.

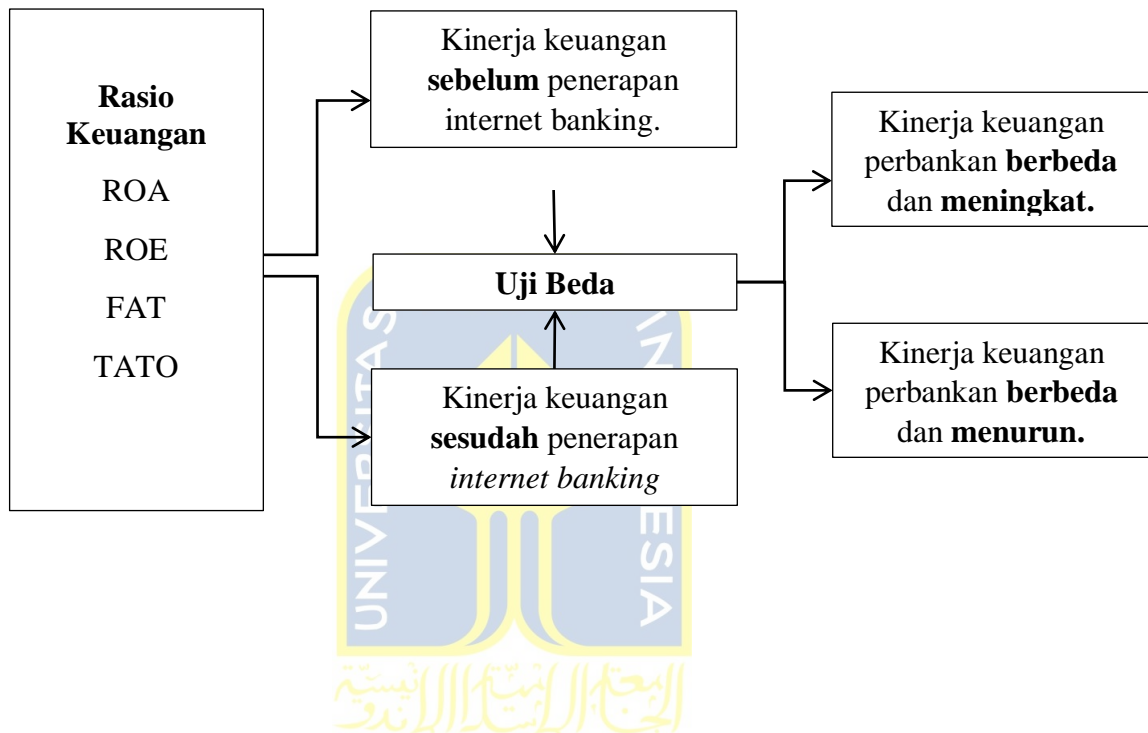
Menurut penelitian yang dilakukan Oktaviani (2019) dimana penelitian ini membandingkan kinerja keuangan bank milik pemerintah atau BUMN dengan bank Swasta yang terdaftar pada BEI dimana penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Bank BUMN dan Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017 dilihat dari rasio profitabilitas.

Menurut Nazir (2014) dalam penelitiannya yang membandingkan kinerja keuangan perbankan BUMN dan Swasta dengan menggunakan variabel penelitian CAR, ROA, ROE, dan LDR menghasilkan bahwa terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang signifikan pada Bank BumN dan Bank Swasta. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Anita (2016) dimana variabel penelitian yang digunakan adalah CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR juga menghasilkan bahwa terdapat perbedaan signifikan untuk setiap rasio keuangan antara kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta.

H5 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta sebelum dan setelah penerapan *internet banking*.

3.1 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis diatas, maka diperoleh kerangka penelitian sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah menerapkan atau menggunakan layanan *internet banking* dalam kegiatan operasionalnya. Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan kriteria atau syarat tertentu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bank milik pemerintah (BUMN) dan bank Swasta yang menerapkan layanan *internet banking* sejak tahun 2013, 2014, dan 2015.
2. Bank yang terdaftar di BEI atau data keuangannya dapat diakses dan jelas.

TABEL DAFTAR SAMPEL

Nama Bank	Kode Bank	Tahun Penerapan	Website	Jenis Bank
BTN	BBTN	2013	https://internetbanking.btn.co.id/	BUMN
BNI	BBNI	2013	https://ibank.bni.co.id/	BUMN

Bank MEGA	MEGA	2013	https://www.bankmega.com/	SWASTA
Bank Danamon	BDMN	2014	https://www.danamonline.com/	SWASTA
Bank CIMB	BNGA	2014	http://www.cimbclicks.com/	SWASTA
Bank BRI	BBRI	2015	https://ib.bri.co.id/ib-bri/	BUMN
Bank Panin	PNBS	2015	https://www.internetpanin.com	SWASTA
Bank MNC	BABP	2015	https://cms.mncbank.co.id/	SWASTA

3.3 Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perbankan yang dapat diperoleh melalui pojok BEI Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, mengakses data laporan tahunan pada website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimiliki dalam memberikan keuntungan atau berapa besar total aset bank digunakan untuk kebutuhan operasional sehingga dapat menghasilkan laba bersih. Sedangkan *return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitas atau modal sendiri untuk menghasilkan laba. ROA dan ROE dirumuskan sebagai berikut :

- **return on asset (ROA) = laba bersih : total aset.**

- **Return on equity (ROE) = laba bersih : total ekuitas.**

3.3.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed asset turnover* (FAT) dan *total asset turnover* (TATO). Rasio *fixed asset turnover* merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya sebagaimana penelitian ini membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan internet banking sebagaimana diketahui sebelum adanya internet banking, perbankan di Indonesia menggunakan teknologi ATM (mesin) yang merupakan bagian dari aktiva tetap perusahaan. Sedangkan *total asset turnover* merupakan rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun aktiva lancar perbankan sebelum dan sesudah penerapan internet banking. *fixed asset turnover* dan *total asset turnover* dirumuskan sebagai berikut :

- **Fixed Asset Turnover = Penjualan : aktiva tetap**

- **Total Asset Turn Over Ratio (TATO) = penjualan : total aktiva**

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang akan diolah menurut perhitungan dari masing-masing variabel penelitian yaitu ROA, ROE, FAT, dan TATO. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari nilai rata - rata (mean), dan standar deviasi sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan dari rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan *internet banking*.

3.4.2 Uji Beda Dua Rata - Rata (*Paired Sample T-Test*)

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan terhadap sampel yang berpasangan atau *paired*. Uji statistik *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan pada kinerja keuangan bank antara bank BUMN dan Swasta sebelum dan sesudah penerapan internet banking melalui rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang merupakan hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan dengan periode 3 tahun sebelum dan sesudah untuk bank yang menerapkan internet banking pada tahun 2015 dan untuk membandingkan perbedaan antara kinerja bank BUMN dan Swasta, periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah untuk bank yang menerapkan internet banking sejak tahun 2014, dan periode 5

tahun sebelum dan 5 tahun sesudah untuk bank yang menerapkan internet banking sejak tahun 2013.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$ (0.05). Apabila probabilitas >0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan jika probabilitas <0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan.

3.4.3 Analisis Rasio

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan peningkatan pada variabel ROA, ROE, FAT, dan TATO sebelum dan sesudah penerapan internet banking. Analisis rasio yang digunakan adalah analisis rasio internal dimana peneliti membandingkan rasio perusahaan saat ini, masa lalu, dan masa yang akan datang dari tahun ke tahun untuk 3 periode waktu yaitu periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan internet banking, 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah penerapan internet banking, dan 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah penerapan internet banking pada bank BUMN dan bank Swasta yang menerapkan internet banking pada tahun 2013, 2014, dan 2015.

3.4.4 Analisis Komparatif atau Analisis Horizontal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis komparatif yaitu dengan menggunakan data laporan keuangan yang telah diolah untuk beberapa periode waktu sehingga peneliti dapat melihat perkembangan dari kinerja perusahaan. Ada dua teknik analisis yang dapat digunakan yaitu teknik analisis perubahan

dari tahun ke tahun dan analisis trend. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data perubahan dari tahun ke tahun untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kinerja keuangan pada variabel ROA, ROE, FAT, dan TATO bank BUMN dan Swasta sebelum dan sesudah penerapan internet banking untuk periode 3 tahun, 4 tahun, dan 5 tahun pada bank yang menerapkan internet banking tahun 2013, 2014, dan 2015..



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *internet banking* terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada Bank baik BUMN maupun swasta yang menerapkan internet banking sejak tahun 2013, 2014, dan 2015 serta memiliki laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dapat diakses.. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji beda dua rata-rata (*paired sample T-test*), dan analisis trend dengan menggunakan software Eviews versi terbaru.

4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini rata - rata yang digunakan adalah rata - rata 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah untuk bank yang menerapkan internet banking pada tahun 2015, rata - rata 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah untuk bank yang menerapkan internet banking pada tahun 2014, dan rata - rata 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah untuk bank yang menerapkan internet banking pada tahun 2013. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah melakukan menerapkan internet banking yang diwakili oleh 8 bank di Indonesia.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *fixed asset turnover* (FAT), dan *total asset turnover* (TATO). Statistik deskriptif dalam

penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel - variabel dalam penelitian terkait nilai mean, standar deviasi, nilai minimum serta nilai maksimum.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Periode Rata-Rata 3 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Sesudah Menerapkan Internet Banking.

Variabel	Periode rata-rata	Maks	Min	Mean	Standar Deviasi
ROA	3 tahun sebelum	0.051	-0.009	0.021	0.024
	3 tahun sesudah	0.038	-0.075	0.011	0.035
ROE	3 tahun sebelum	0.387	-0.163	0.201	0.049
	3 tahun sesudah	0.231	-0.489	0.152	0.036
FAT	3 tahun sebelum	8.088	-3.750	1.967	3.901
	3 tahun sesudah	1.666	-16.639	-0.947	5.910
TATO	3 tahun sebelum	0.042	-0.008	0.018	0.019
	3 tahun sesudah	0.034	-0.086	0.008	0.037

Dari tabel 4.1 dapat dilihat besarnya nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan internet banking. Nilai mean dan standar deviasi ROA sebelum penerapan internet banking adalah 0.021 dan 0.024 dimana nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean. Standar deviasi yang lebih besar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum ROA sebelum penerapan internet banking. Sedangkan nilai mean dan standar deviasi

setelah penerapan internet banking adalah 0.011 dan 0.035 dimana nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean. Standar deviasi yang lebih besar menunjukkan terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan nilai maksimum ROA setelah penerapan internet banking.

Dari tabel 4.1 dapat dilihat nilai mean dan standar deviasi *return on equity* (ROE) sebelum penerapan internet banking adalah 0.201 dan 0.049 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan nilai maksimum ROE sebelum penerapan internet banking. Sedangkan untuk nilai mean dan standar deviasi ROE sesudah penerapan internet banking adalah 0.152 dan 0.036 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum ROE setelah penerapan internet banking.

Dari tabel 4.1 dapat dilihat nilai mean dan standar deviasi *fixed asset turnover* (FAT) sebelum penerapan internet banking adalah 1.967 dan 3.901 dimana nilai standar deviasi lebih besar dari mean sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum FAT sebelum penerapan internet banking. Sedangkan untuk nilai mean dan standar deviasi FAT setelah penerapan internet banking adalah (0.946) dan 5.910 dimana nilai standar deviasi lebih besar dari mean sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum FAT setelah penerapan internet banking.

Dari tabel 4.1 dapat dilihat nilai mean dan standar deviasi *total asset turnover* (TATO) sebelum penerapan internet banking adalah 0.018 dan 0.019 dimana nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan nilai maksimum TATO sebelum penerapan internet banking. Sedangkan nilai mean dan standar deviasi TATO setelah penerapan internet banking adalah 0.037 dan 0.008 dimana standar deviasi lebih besar dari mean sehingga menunjukkan terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum TATO setelah penerapan internet banking.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Periode Rata - Rata 4 Tahun Sebelum dan 4 Tahun Sesudah Menerapkan Internet Banking.

Variabel	Periode rata-rata	Maks	Min	Mean	Standar Deviasi
ROA	4 tahun sebelum	0.032	0.025	0.027	0.002
	4 tahun sesudah	0.031	0.005	0.019	0.010
ROE	4 tahun sebelum	0.238	0.145	0.193	0.035
	4 tahun sesudah	0.106	0.031	0.081	0.024
FAT	4 tahun sebelum	3.457	2.549	2.847	0.298
	4 tahun sesudah	2.711	0.342	1.529	0.978
TATO	4 tahun sebelum	0.039	0.023	0.031	0.006
	4 tahun sesudah	0.029	0.003	0.019	0.009

Dari tabel 4.2 dapat dilihat nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi dari variabel periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah penerapan internet banking. Nilai mean dan standar deviasi ROA sebelum penerapan internet banking adalah 0.027 dan 0.002 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan besar antara nilai minimum dan maksimum ROA sebelum penerapan internet banking. Sedangkan untuk nilai mean dan standar deviasi ROA sesudah penerapan internet banking adalah 0.019 dan 0.010 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum ROA setelah penerapan internet banking.

Dari tabel 4.2 dapat dilihat nilai mean dan standar deviasi ROE sebelum penerapan internet banking adalah 0.193 dan 0.035 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum ROE sebelum penerapan internet banking. Sedangkan untuk nilai mean dan standar deviasi ROE setelah penerapan internet banking adalah 0.081 dan 0.024 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum ROE setelah penerapan internet banking.

Dari tabel 4.2 dapat dilihat mean dan standar deviasi FAT sebelum penerapan internet banking adalah 2.847 dan 0.298 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum FAT sebelum penerapan internet banking. Sedangkan untuk nilai mean dan standar deviasi FAT setelah penerapan

internet banking adalah 1.529 dan 0.978 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum FAT setelah penerapan internet banking.

Dari tabel 4.2 dapat dilihat mean dan standar deviasi TATO sebelum penerapan internet banking adalah 0.031 dan 0.006 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum TATO sebelum penerapan internet banking. Sedangkan untuk nilai mean dan standar deviasi TATO setelah penerapan internet banking adalah 0.019 dan 0.009 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum TATO setelah penerapan internet banking.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Periode Rata - Rata 5 Tahun Sebelum dan 5 Tahun Sesudah Menerapkan Internet Banking.

Variabel	Periode rata-rata	Maks	Min	Mean	Standar Deviasi
ROA	5 tahun sebelum	0.029	0.011	0.022	0.005
	5 tahun sesudah	0.035	0.011	0.021	0.007
ROE	5 tahun sebelum	0.274	0.090	0.201	0.049
	5 tahun sesudah	0.236	0.101	0.152	0.036
FAT	5 tahun sebelum	1.882	0.471	0.936	0.450
	5 tahun sesudah	3.313	0.204	0.835	0.777

TATO	5 tahun sebelum	0.026	0.009	0.018	0.005
	5 tahun sesudah	0.091	0.011	0.023	0.019

Dari tabel 4.3 dapat dilihat besarnya nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel periode 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah penerapan internet banking. Nilai mean dan standar deviasi ROA sebelum penerapan internet banking adalah 0.022 dan 0.005 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum ROA sebelum penerapan internet banking. Sedangkan untuk nilai mean dan standar deviasi ROA setelah penerapan internet banking adalah 0.021 dan 0.007 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum ROA setelah penerapan internet banking.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat nilai mean dan standar deviasi ROE sebelum penerapan internet banking adalah 0.201 dan 0.049 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum ROE sebelum penerapan internet banking. Sedangkan untuk nilai mean dan standar deviasi ROE setelah penerapan internet banking adalah 0.152 dan 0.036 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum ROE setelah penerapan internet banking.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat nilai mean dan standar deviasi FAT sebelum penerapan internet banking adalah 0.936 dan 0.450 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum FAT sebelum penerapan internet banking. Sedangkan untuk nilai mean dan standar deviasi FAT setelah penerapan internet banking adalah 0.835 dan 0.777 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum FAT setelah penerapan internet banking.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat nilai mean dan standar deviasi TATO sebelum penerapan internet banking adalah 0.018 dan 0.005 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum TATO sebelum penerapan internet banking. Sedangkan untuk nilai mean dan standar deviasi TATO setelah penerapan internet banking adalah 0.023 dan 0.019 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum TATO setelah penerapan internet banking.

4.2 Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *paired sample T-test* untuk mengukur perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah menerapkan internet banking pada 8 bank di Indonesia yang terdiri dari bank BUMN maupun swasta. Data hasil pengolahan menggunakan evIEWS versi terbaru adalah sebagai berikut.

4.2.1 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Penerapan Internet Banking Pada Tahun 2015.

Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis kinerja keuangan untuk periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah menerapkan internet banking.

Tabel 4.4 Hasil uji hipotesis untuk variabel *return on asset*.

Hipotesis	Mean		Prob.	Kesimpulan
	sebelum	sesudah		
H1 : rata - rata 3 tahun sebelum vs rata - rata 3 tahun setelah penerapan internet banking.	0.021	0.011	0.4987	Tidak terdapat perbedaan ROA sebelum dan sesudah penerapan internet banking.

Hasil analisis variabel ROA yang membandingkan kinerja keuangan rata - rata 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah menerapkan internet banking diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.4987 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yang digunakan yaitu 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on asset* bank sebelum dan sesudah menerapkan internet banking untuk periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah.

Tabel 4.5 Hasil uji hipotesis untuk variabel *return on equity*.

Hipotesis	Mean		Prob.	Kesimpulan
	sebelum	sesudah		
H1 : rata - rata 3 tahun sebelum vs rata - rata 3 tahun setelah penerapan internet banking.	0.201	0.152	0.0045	Terdapat perbedaan ROE sebelum dan sesudah penerapan internet banking.

Hasil analisis variabel ROE yang membandingkan kinerja keuangan rata - rata 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah menerapkan internet banking diperoleh nilai signifikan sebesar 0.0045 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on equity* bank

sebelum dan sesudah menerapkan internet banking untuk periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah.

Tabel 4.6 Hasil uji hipotesis untuk variabel *fixed asset turnover*.

Hipotesis	Mean		Prob.	Kesimpulan
	sebelum	sesudah		
H1 : rata - rata 3 tahun sebelum vs rata - rata 3 tahun setelah penerapan internet banking.	1,967	-0,947	0.2349	Tidak terdapat perbedaan FAT sebelum dan sesudah penerapan internet banking.

Hasil analisis variabel FAT yang membandingkan kinerja keuangan rata - rata 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah menerapkan internet banking diperoleh nilai signifikan sebesar 0.2349 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *fixed asset turnover* bank sebelum dan sesudah menerapkan internet banking untuk periode 3 tahun sebelum dan sesudah.

Tabel 4.7 Hasil uji hipotesis untuk variabel *total asset turnover*.

Hipotesis	Mean		Prob.	Kesimpulan
	sebelum	sesudah		
H1 : rata - rata 3 tahun sebelum vs rata - rata 3 tahun setelah penerapan internet banking.	0.018	0.008	0.4884	Tidak terdapat perbedaan TATO sebelum dan sesudah penerapan internet banking.

Hasil analisis variabel TATO yang membandingkan kinerja keuangan rata - rata 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah menerapkan internet banking diperoleh nilai signifikan sebesar 0.208 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *total asset turnover* bank sebelum dan sesudah menerapkan internet banking untuk periode 3 tahun sebelum dan sesudah.

4.2.2 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Penerapan Internet Banking Pada Tahun 2014.

Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis kinerja keuangan untuk periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah menerapkan internet banking.

Tabel 4.8 Hasil uji hipotesis untuk variabel *return on asset*.

Hipotesis	Mean		Prob.	Kesimpulan
	sebelum	sesudah		
H1 : rata - rata 4 tahun sebelum vs rata - rata 4 tahun setelah penerapan internet banking.	0.027	0.019	0.0240	Terdapat perbedaan ROA sebelum dan sesudah penerapan internet banking.

Hasil analisis variabel ROA yang membandingkan kinerja keuangan rata - rata 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah menerapkan internet banking diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0240 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on asset* bank sebelum dan sesudah menerapkan internet banking untuk periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah.

Tabel 4.9 Hasil uji hipotesis untuk variabel *return on equity*.

Hipotesis	Mean		Prob.	Kesimpulan
	sebelum	sesudah		
H1 : rata - rata 4 tahun sebelum vs rata - rata 4 tahun setelah penerapan internet banking.	0.193	0.081	0.0000	Terdapat perbedaan ROE sebelum dan sesudah penerapan internet banking.

Hasil analisis variabel ROE yang membandingkan kinerja keuangan rata - rata 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah menerapkan internet banking diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0000 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara *return on equity* bank sebelum dan sesudah menerapkan internet banking untuk periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah.

Tabel 4.10 Hasil uji hipotesis untuk variabel *fixed asset turnover*.

Hipotesis	Mean		Prob.	Kesimpulan
	sebelum	sesudah		
H1 : rata - rata 4 tahun sebelum vs rata - rata 4 tahun setelah penerapan internet banking.	2.847	1.529	0.0026	Terdapat perbedaan FAT sebelum dan sesudah penerapan internet banking.

Hasil analisis variabel FAT yang membandingkan kinerja keuangan rata - rata 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah menerapkan internet banking diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0026 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0.05. Hal ini

menunjukkan bahwa H0 ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *fixed asset turnover* bank sebelum dan sesudah menerapkan internet banking untuk periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah.

Tabel 4.11 Hasil uji hipotesis untuk variabel *total asset turnover*.

Hipotesis	Mean		Prob.	Kesimpulan
	sebelum	sesudah		
H1 : rata - rata 4 tahun sebelum vs rata - rata 4 tahun setelah penerapan internet banking.	0.031	0.019	0.0078	Terdapat perbedaan TATO sebelum dan sesudah penerapan internet banking.

Hasil analisis variabel TATO yang membandingkan kinerja keuangan rata - rata 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah menerapkan internet banking diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0078 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari

tingkat signifikansi yang digunakan yang digunakan yaitu 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *total asset turnover* bank sebelum dan sesudah menerapkan internet banking untuk periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah.

4.2.3 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank sebelum dan sesudah penerapan internet banking sejak tahun 2013.

Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis kinerja keuangan untuk periode 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah menerapkan internet banking.

Tabel 4.12 Hasil uji hipotesis untuk variabel *return on asset*.

Hipotesis	Mean		Prob.	Kesimpulan
	sebelum	sesudah		
H1 : rata - rata 5 tahun sebelum vs rata - rata 5 tahun setelah penerapan internet banking.	0.022	0.021	0.9199	Tidak terdapat perbedaan ROA sebelum dan sesudah penerapan internet banking.

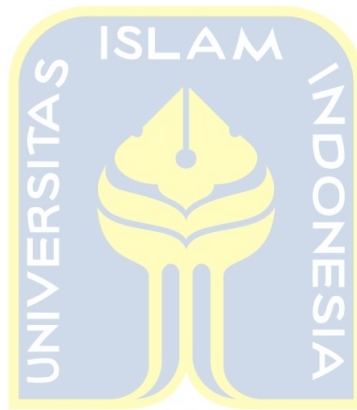
--	--	--	--	--

Hasil analisis variabel ROA yang membandingkan kinerja keuangan rata - rata 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah penerapan internet banking diperoleh nilai signifikan sebesar 0.9199 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on asset* bank sebelum dan sesudah menerapkan internet banking untuk periode 5 tahun sebelum dan sesudah.

Tabel 4.13 Hasil uji hipotesis untuk variabel *return on equity*.

Hipotesis	Mean		Prob.	Kesimpulan
	sebelum	sesudah		
H1 : rata - rata 5 tahun sebelum vs rata - rata 5 tahun setelah penerapan internet banking.	0.201	0.152	0.0045	Terdapat perbedaan ROE sebelum dan sesudah penerapan internet banking.

Hasil analisis variabel ROE yang membandingkan kinerja keuangan rata - rata 5 tahun sebelum dan sesudah penerapan internet banking diperoleh nilai signifikan 0.0045 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on equity* bank sebelum dan sesudah menerapkan internet banking untuk periode 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah.



Tabel 4.14 Hasil uji hipotesis untuk variabel *fixed asset turnover*.

Hipotesis	Mean		Prob.	Kesimpulan
	sebelum	sesudah		
H1 : rata - rata 5 tahun sebelum vs rata - rata 5 tahun setelah penerapan internet banking.	0.936	0.835	0.6670	Tidak terdapat perbedaan FAT sebelum dan sesudah penerapan internet banking.

--	--	--	--	--

Hasil analisis variabel FAT yang membandingkan kinerja keuangan rata - rata 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah menerapkan internet banking diperoleh nilai signifikan sebesar 0.6670 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *fixed asset turnover* bank sebelum dan sesudah menerapkan internet banking untuk periode 5 tahun sebelum dan sesudah.

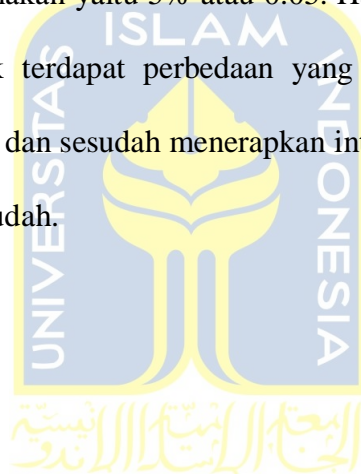


Tabel 4.15 Hasil uji hipotesis untuk variabel *total asset turnover*.

Hipotesis	Mean		Prob.	Kesimpulan
	sebelum	sesudah		
H1 : rata - rata 5 tahun sebelum vs rata - rata 5 tahun setelah penerapan internet	0.018	0.023	0.3242	Tidak terdapat perbedaan TATO sebelum dan sesudah penerapan

banking.				internet banking.
----------	--	--	--	-------------------

Hasil analisis variabel TATO yang membandingkan kinerja keuangan rata - rata 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah menerapkan internet banking diperoleh nilai signifikan sebesar 0.3242 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *total asset turnover* bank sebelum dan sesudah menerapkan internet banking untuk periode 5 tahun sebelum dan sesudah.



4.2.4 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dengan Bank Swasta Sebelum dan Sesudah Penerapan Internet Banking.

Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta untuk periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah menerapkan internet banking.

Tabel 4.16 Hasil uji hipotesis untuk variabel ROA, ROE, FAT, TATO Bank BUMN dan Swasta sebelum penerapan internet banking.

Hipotesis	Mean		Prob.	Kesimpulan
	BUMN	SWASTA		
H5 : rata - rata 3 tahun kinerja bank BUMN vs rata - rata 3 tahun kinerja bank Swasta sebelum penerapan internet banking.	0.844	0.336	0.0876	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Swasta sebelum penerapan internet banking.

Hasil analisis variabel ROA, ROE, FAT, dan TATO yang membandingkan kinerja keuangan rata - rata 3 tahun sebelum menerapkan internet banking antara Bank BUMN (BNI, BTN, BRI) dan Bank Swasta (MEGA, Danamon, CIMB, Panin, dan MNC) diperoleh nilai signifikan sebesar 0.0876 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank BUMN dan Swasta sebelum menerapkan internet banking untuk periode 3 tahun.

Tabel 4.17 Hasil uji hipotesis untuk variabel ROA, ROE, FAT, TATO Bank BUMN dan Swasta sesudah penerapan internet banking.

Hipotesis	Mean		Prob.	Kesimpulan
	BUMN	SWASTA		

H5 : rata - rata 3 tahun kinerja bank BUMN vs rata - rata 3 tahun kinerja bank Swasta sesudah penerapan internet banking.	0.323	0.011	0.4148	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Swasta sesudah penerapan internet banking.
---	-------	-------	--------	--

Hasil analisis variabel ROA, ROE, FAT, dan TATO yang membandingkan kinerja keuangan rata - rata 3 tahun sesudah menerapkan internet banking antara Bank BUMN (BNI, BTN, BRI) dan Bank Swasta (MEGA, Danamon, CIMB, Panin, dan MNC) diperoleh nilai signifikan sebesar 0.4148 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank BUMN dan Swasta sesudah menerapkan internet banking untuk periode 3 tahun.

4.3 Analisis Peningkatan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Internet Banking..

Penelitian ini membandingkan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah penerapan internet banking untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari profitabilitas dan efisiensi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yaitu rasio

profitabilitas dan rasio aktivitas atau efisiensi dan analisis horizontal dengan melihat perkembangan dari tahun ke tahun yang menggunakan variabel ROA, ROE, FAT, dan TATO.

4.3.2 Analisis Peningkatan Kinerja Keuangan Bank yang Menerapkan Internet Banking Pada Tahun 2015.

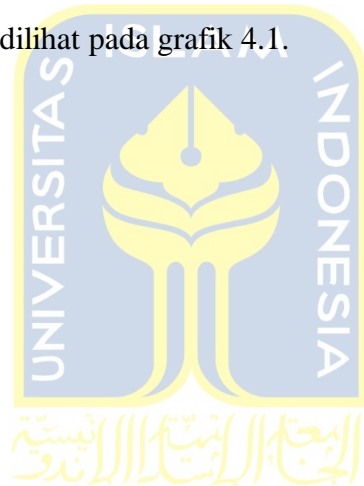
Berikut adalah tabel hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan dengan variabel ROA, ROE, FAT, dan TATO untuk periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan internet banking pada 3 bank yaitu Bank BRI, Bank Panin, dan Bank MNC.

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Variabel ROA.

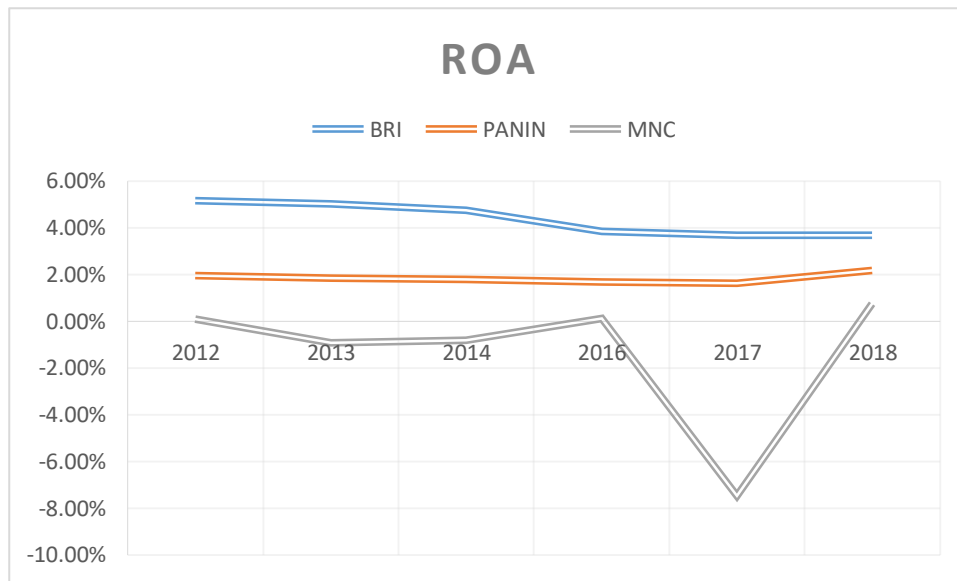
ROA	-3	-2	-1	1	2	3
BRI	5.15%	5.03%	4.74%	3.84%	3.69%	3.68%
PANIN	1.96%	1.85%	1.79%	1.69%	1.61%	2.16%
MNC	0.09%	-0.93%	-0.82%	0.11%	-7.47%	0.74%

Dari tabel 4.18 dapat dilihat persentase ROA bank yang menerapkan internet banking pada tahun 2015 untuk periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan internet banking. Secara umum terlihat bahwa ROA dari ketiga bank tidak mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan internet banking. Persentase ROA bank BRI sebelum dan sesudah penerapan internet banking adalah mengalami penurunan dari 5.15% pada tahun 2012 hingga 3.68% pada tahun 2018. Persentase ROA bank Panin sebelum dan sesudah penerapan internet

banking mengalami penurunan hingga tahun kedua penerapan dan mengalami kenaikan pada tahun ketiga (2018) sebesar 0.55% menjadi 2.16%. Sedangkan persentase ROA bank MNC sebelum dan sesudah menerapkan internet banking adalah berfluktuasi dan mengalami penurunan pada tahun kedua penerapan internet banking hingga mencapai -7.47% dari 0.11% yang merupakan ROA satu tahun setelah penerapan internet banking. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan laba yang dialami bank MNC sepanjang 6 tahun terakhir. Persentase kenaikan dan penurunan tingkat ROA untuk bank BRI, Panin, dan MNC lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4.1.



Grafik 4.1 Hasil Perhitungan Variabel ROA.



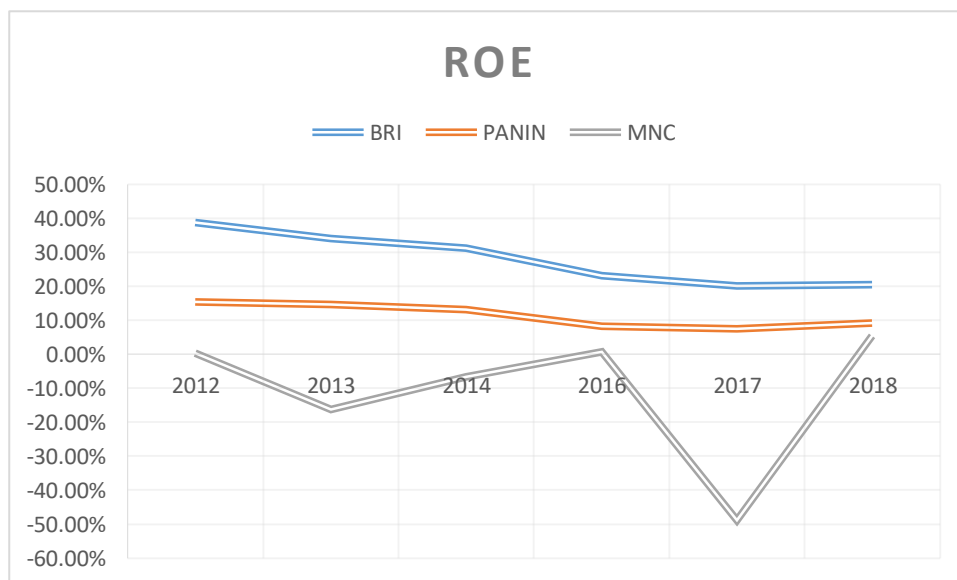
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Variabel ROE.

ROE	-3	-2	-1	1	2	3
BRI	38.66%	34.11%	31.22%	23.08%	20.03%	20.49%
PANIN	15.37%	14.56%	13.09%	8.29%	7.49%	9.23%
MNC	0.26%	-16.28%	-6.69%	0.62%	-48.91%	5.43%

Dari tabel 4.19 dapat dilihat persentase ROE bank yang menerapkan internet banking pada tahun 2015 untuk periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan internet banking. Secara umum terlihat bahwa ROE dari ketiga bank tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase ROE bank BRI sebelum dan sesudah penerapan internet banking mengalami penurunan setiap tahunnya dari 38.66% menjadi 20.49% pada tahun ketiga penerapan internet banking. Persentase ROE bank Panin sebelum dan sesudah penerapan internet banking mengalami penurunan setiap tahun yaitu dari 15.37% menjadi 7.49%

pada tahun kedua penerapan internet banking dan pada tahun ketiga naik 1.74% menjadi 9.23%. Sedangkan persentase ROE bank MNC sebelum dan sesudah menerapkan internet banking mengalami fluktuasi setiap tahun dan pada tahun ketiga penerapan internet banking menjadi 5.43% dimana sebelumnya mencapai angka -48.91% pada tahun kedua. Persentase kenaikan dan penurunan tingkat ROE untuk bank BRI, Panin, dan MNC lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4.2.

Grafik 4.2 Hasil Perhitungan Variabel ROE.



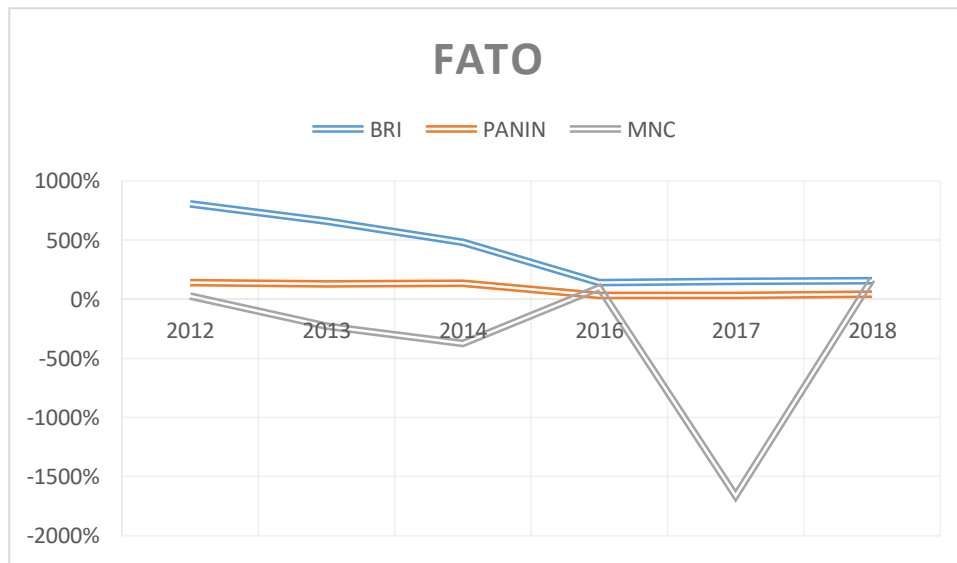
Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Variabel FAT.

FAT	-3	-2	-1	1	2	3
BRI	809%	658%	479%	139%	149%	155%
PANIN	140%	131%	134%	33%	30%	43%
MNC	24%	-231%	-375%	97%	-1664%	167%

Dari tabel 4.20 dapat dilihat persentase FAT bank yang menerapkan internet banking pada tahun 2015 untuk periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah

penerapan internet banking. Secara umum terlihat bahwa FAT dari ketiga bank tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase FAT bank BRI sebelum dan sesudah penerapan internet banking mengalami penurunan setiap tahunnya dari 809% menjadi 139% pada tahun pertama penerapan internet banking dan naik pada tahun kedua dan ketiga menjadi 155% pada tahun ketiga. Persentase FAT bank Panin sebelum dan sesudah penerapan internet banking cenderung mengalami penurunan setiap tahun dari 140% menjadi 33% pada tahun pertama penerapan internet banking dan turun 3% pada tahun kedua menjadi 30% kemudian naik 10% pada tahun ketiga menjadi 43%. Sedangkan persentase FAT bank MNC sebelum dan sesudah menerapkan internet banking mengalami peningkatan dari -375% menjadi 97% pada tahun pertama penerapan internet banking dan turun kembali pada tahun kedua menjadi -1664% kemudian naik pada tahun ketiga penerapan internet banking menjadi 167%. Persentase kenaikan dan penurunan tingkat FAT untuk bank BRI, Panin, dan MNC lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4.3

Grafik 4.3 Hasil Perhitungan Variabel FAT.



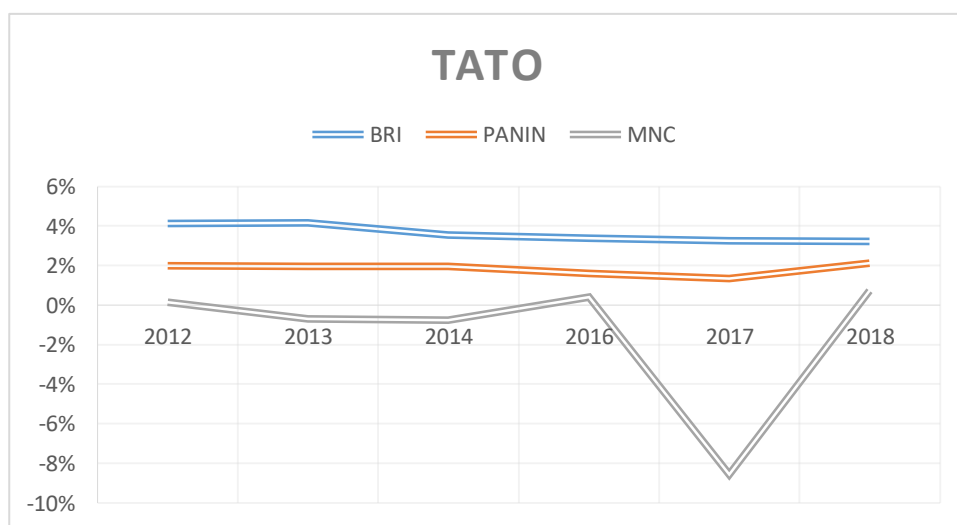
Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Variabel TATO.

TATO	-3	-2	-1	1	2	3
BRI	4%	4%	4%	3%	3%	3%
PANIN	2%	2%	2%	2%	1%	2%
MNC	0%	-1%	-1%	0%	-9%	1%

Dari tabel 4.21 dapat dilihat persentase TATO bank yang menerapkan internet banking pada tahun 2015 untuk periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan internet banking. Secara umum terlihat bahwa TATO dari ketiga bank tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase TATO bank BRI sebelum dan sesudah penerapan internet banking mengalami penurunan dari 4% pada 3 tahun sebelum penerapan internet banking menjadi 3% pada tiga tahun setelah penerapan internet banking. Persentase TATO bank Panin sebelum dan sesudah penerapan internet banking adalah tetap yaitu 2% tetapi pada tahun kedua penerapan internet banking turun menjadi 1% dan kembali naik

menjadi 2% pada tahun ketiga. Sedangkan persentase TATO bank MNC sebelum dan sesudah penerapan internet banking mengalami penurunan setiap tahun dan naik dari -9% menjadi 1% pada tahun ketiga. Persentase kenaikan dan penurunan tingkat ROE untuk bank BRI, Panin, dan MNC lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4.4

.Grafik 4.4 Hasil Perhitungan Variabel TATO.



4.3.2 Analisis Peningkatan Kinerja Keuangan Bank yang Menerapkan Internet Banking Pada Tahun 2014.

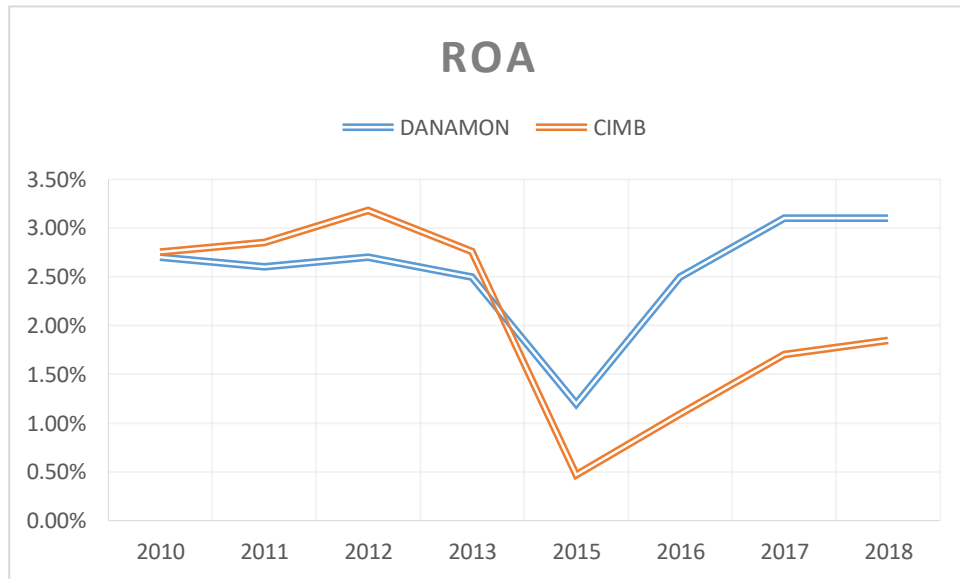
Berikut adalah tabel hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan dengan variabel ROA, ROE, FAT, dan TATO untuk periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah penerapan internet banking pada 2 bank yaitu Bank Danamon dan Bank CIMB.

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Variabel ROA.

ROA	-4	-3	-2	-1	1	2	3	4
DANAMON	2.70%	2.60%	2.70%	2.50%	1.20%	2.50%	3.10%	3.10%
CIMB	2.75%	2.85%	3.18%	2.76%	0.47%	1.09%	1.70%	1.85%

Dari tabel 4.22 dapat dilihat persentase ROA bank yang menerapkan internet banking pada tahun 2014 untuk periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah penerapan internet banking. Secara umum terlihat bahwa ROA dari kedua bank tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan cenderung berfluktuasi. Persentase ROA bank Danamon sebelum penerapan internet banking adalah berfluktuasi atau naik turun dan sesudah penerapan internet banking cenderung mengalami peningkatan meskipun pada tahun pertama mengalami penurunan dari 2.50% menjadi 1.20% dan kembali naik menjadi 2.50% pada tahun kedua hingga mencapai 3.10% pada tahun ke-empat penerapan internet banking. Sedangkan persentase ROA bank CIMB sebelum penerapan internet banking cenderung mengalami peningkatan dan sesudah penerapan internet banking mengalami penurunan ROA dibandingkan dengan tahun sebelum penerapan internet banking. Persentase kenaikan dan penurunan tingkat ROA untuk bank Danamon dan CIMB lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4.5.

Grafik 4.5 Hasil Perhitungan Variabel ROA.



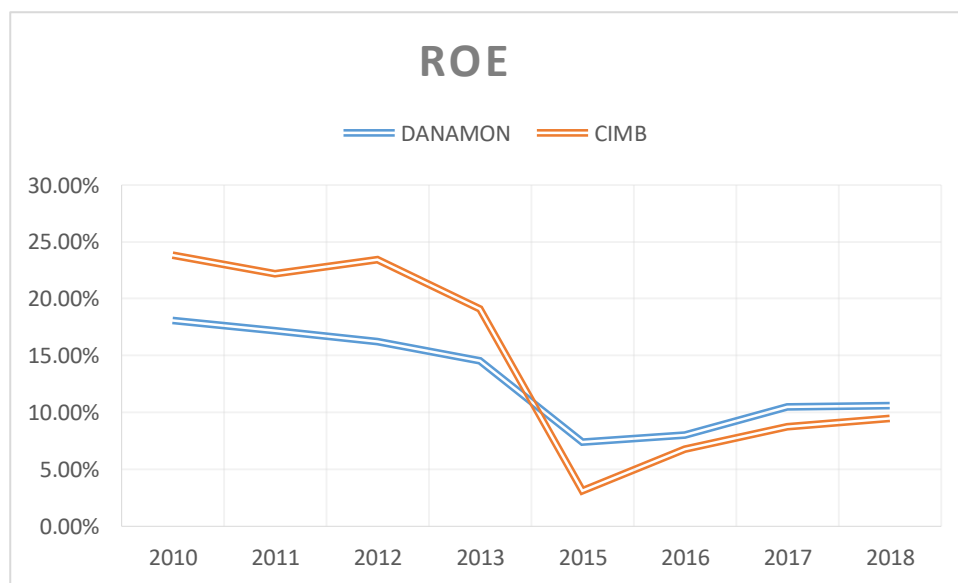
Tabel 4.23 Hasil Perhitungan Variabel ROE.

ROE	-4	-3	-2	-1	1	2	3	4
DANAMON	18.10%	17.20%	16.20%	14.52%	7.40%	8.00%	10.50%	10.60%
CIMB	23.84%	22.20%	23.41%	19.07%	3.10%	6.79%	8.73%	9.49%

Dari tabel 4.23 dapat dilihat persentase ROE bank yang menerapkan internet banking pada tahun 2014 untuk periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah penerapan internet banking. Secara umum terlihat bahwa ROE dari kedua bank tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase ROE bank Danamon sebelum penerapan internet banking adalah menurun hingga tahun kedua penerapan internet banking yaitu dari 18.10% menjadi 7.40% pada tahun pertama dan 8.00% pada tahun kedua penerapan internet banking kemudian pada tahun ketiga dan keempat menjadi 10.50% dan 10.60%. Sedangkan persentase ROE bank CIMB sebelum penerapan internet banking mengalami fluktuasi dan turun

pada tahun pertama penerapan internet banking dari 19.07% menjadi 3.10% kemudian naik pada tahun kedua dan ketiga hingga mencapai 9.49% pada tahun keempat. Persentase kenaikan dan penurunan tingkat ROE untuk bank Danamon dan CIMB lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4.6.

Grafik 4.6 Hasil Perhitungan Variabel ROE.



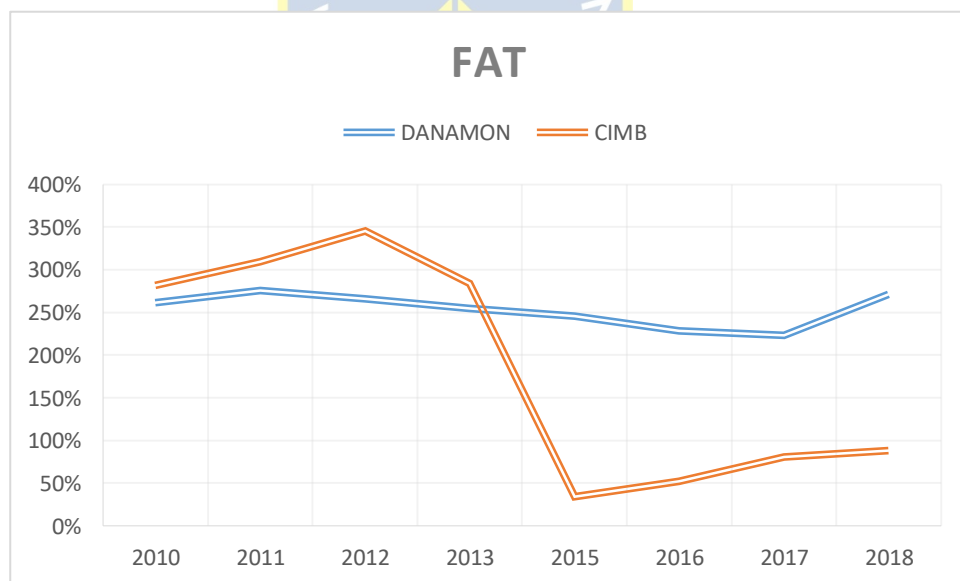
Tabel 4.24 Hasil Perhitungan Variabel FAT.

FAT	-4	-3	-2	-1	1	2	3	4
DANAMON	261%	276%	266%	255%	246%	228%	223%	271%
CIMB	281%	309%	346%	284%	34%	52%	80%	88%

Dari tabel 4.24 dapat dilihat persentase FAT bank yang menerapkan internet banking pada tahun 2014 untuk periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah penerapan internet banking. Secara umum terlihat bahwa FAT dari kedua bank mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase FAT bank Danamon sebelum

penerapan internet banking adalah berfluktuasi atau naik turun dan sesudah penerapan internet banking cenderung mengalami penurunan meskipun pada tahun keempat naik dari 223% menjadi 271%. Sedangkan persentase FAT bank CIMB sebelum penerapan internet banking cenderung naik dan sesudah turun dari 284% menjadi 34% pada tahun pertama penerapan internet banking dan kembali naik pada tahun kedua hingga tahun keempat menjadi 88%. Persentase kenaikan dan penurunan tingkat FAT untuk bank Danamon dan CIMB lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4.7.

Grafik 4.7 Hasil Perhitungan Variabel FAT.

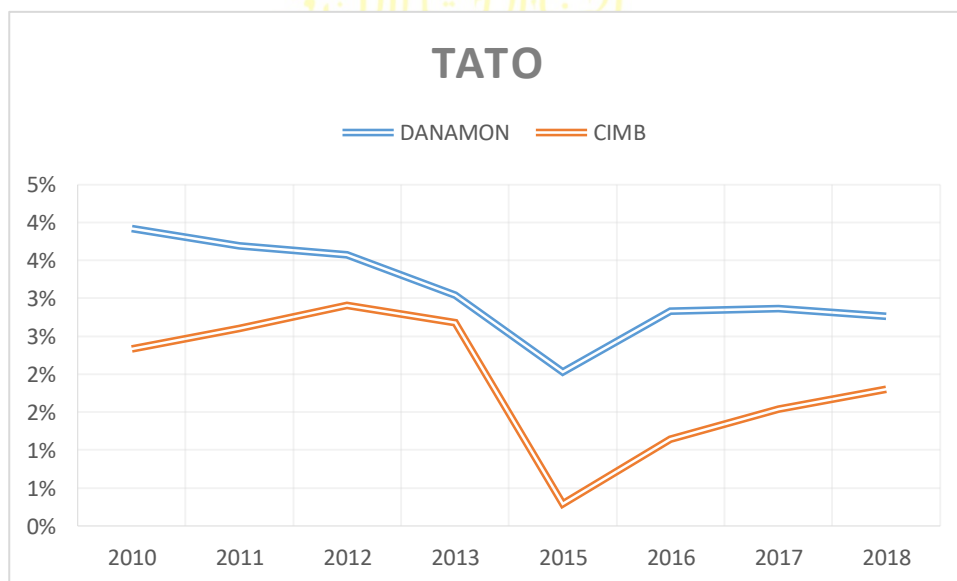


Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Variabel TATO.

TATO	-4	-3	-2	-1	1	2	3	4
DANAMON	4%	4%	4%	3%	2%	3%	3%	3%
CIMB	2%	3%	3%	3%	0%	1%	2%	2%

Dari tabel 4.25 dapat dilihat persentase TATO bank yang menerapkan internet banking pada tahun 2014 untuk periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah penerapan internet banking. Secara umum terlihat bahwa TATO dari kedua bank tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase TATO bank Danamon sebelum penerapan internet banking adalah tetap yaitu 4% meskipun turun di tahun terakhir menjadi 3% dan sesudah penerapan internet banking cenderung tetap pada tahun kedua, ketiga, dan keempat yaitu 3% dimana mengalami kenaikan 1% sejak tahun pertama penerapan internet banking. Sedangkan persentase TATO bank CIMB sebelum penerapan internet banking adalah tetap yaitu 3% dan sesudah penerapan internet banking mengalami penurunan pada tahun pertama dan kembali naik pada tahun kedua, ketiga, dan keempat hingga menjadi 2%. Persentase kenaikan dan penurunan tingkat FAT untuk bank Danamon dan CIMB lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4.8.

Grafik 4.8 Hasil Perhitungan Variabel TATO.



4.3.3 Analisis Peningkatan Kinerja Keuangan Bank yang Menerapkan Internet Banking Pada Tahun 2013.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan dengan variabel ROA, ROE, FAT, dan TATO untuk periode 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah penerapan internet banking pada 3 bank yaitu Bank BTN, Bank BNI, dan Bank Mega.

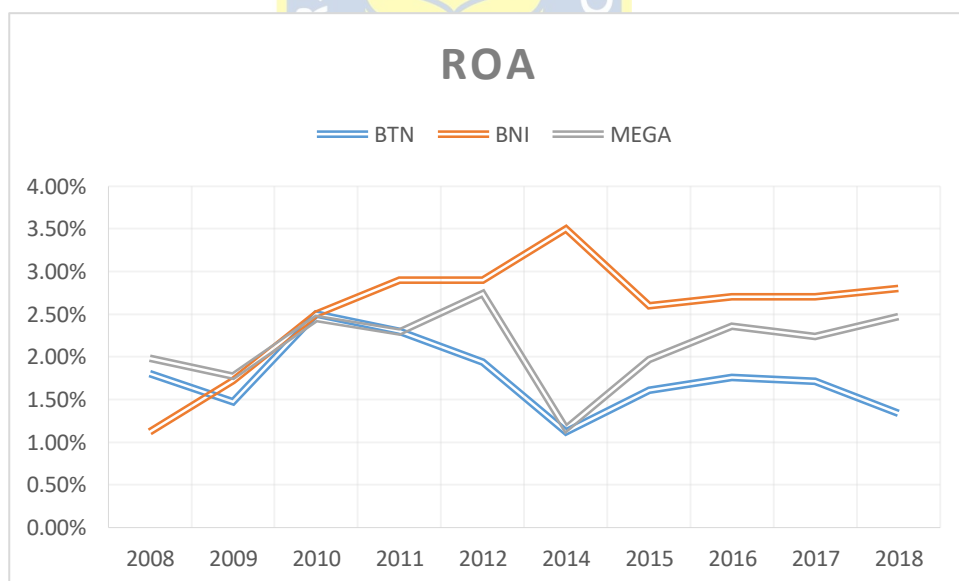
Tabel 4.26 Hasil Perhitungan Variabel ROA.

ROA	-5	-4	-3	-2	-1	1	2	3	4	5
BTN	1.80%	1.47%	2.50%	2.30%	1.94%	1.12%	1.61%	1.76%	1.71%	1.34%
BNI	1.12%	1.72%	2.50%	2.90%	2.90%	3.50%	2.60%	2.70%	2.70%	2.80%
MEGA	1.98%	1.77%	2.45%	2.29%	2.74%	1.16%	1.97%	2.36%	2.24%	2.47%

Dari tabel 4.26 dapat dilihat persentase ROA bank yang menerapkan internet banking pada tahun 2013 untuk periode 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah penerapan internet banking. Secara umum terlihat bahwa ROA dari ketiga bank tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase ROA bank BTN sebelum dan sesudah penerapan internet banking mengalami fluktuasi. Pada tahun pertama penerapan, ROA bank turun menjadi 1.12% dari 1.94% dan pada tahun kedua dan ketiga naik menjadi 1.61% dan 1.76% kemudian turun kembali menjadi 1.71% pada tahun keempat dan 1.34% pada tahun kelima penerapan internet banking. Persentase ROA bank BNI sebelum dan sesudah penerapan internet banking adalah mengalami kenaikan hingga tahun pertama penerapan

yaitu dari 1.12% menjadi 3.50% dan turun sebesar 0.9% pada tahun kedua penerapan yaitu 2.60% kemudian naik menjadi 2.70% pada tahun ketiga dan keempat, dan 2.80% pada tahun kelima. Sedangkan persentase ROA bank MEGA sebelum sesudah penerapan internet banking cenderung berfluktuasi. Pada tahun pertama penerapan internet banking, ROA turun menjadi 1.16% dari sebelumnya yaitu 2.74% dan pada tahun kedua naik menjadi 1.97%, tahun ketiga naik menjadi 2.36%, pada tahun keempat turun menjadi 2.24% dan pada tahun kelima naik kembali menjadi 2.47%. Persentase kenaikan dan penurunan tingkat ROA untuk bank BTN, BNI, dan MEGA lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4.9.

Grafik 4.9 Hasil Perhitungan Variabel ROA.



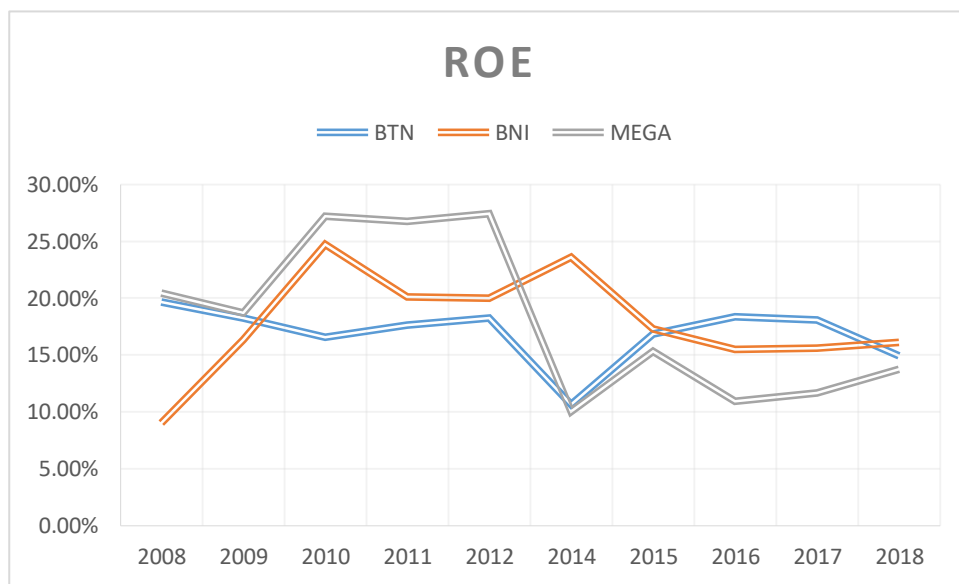
Tabel 4.27 Hasil Perhitungan Variabel ROE.

ROE	-5	-4	-3	-2	-1	1	2	3	4	5
BTN	19.64%	18.27%	16.56%	17.65%	18.23%	10.66%	16.84%	18.35%	18.11%	14.93%
BNI	9.01%	16.34%	24.7%	20.1%	20%	23.6%	17.3%	15.5%	15.6%	16.1%
MEGA	20.47%	18.72%	27.20%	26.74%	27.44%	10.05%	15.3%	10.91%	11.66%	13.76%

Dari tabel 4.27 dapat dilihat persentase ROE bank yang menerapkan internet banking pada tahun 2013 untuk periode 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah penerapan internet banking. Secara umum terlihat bahwa ROE dari ketiga bank tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase ROE bank BTN sebelum dan sesudah penerapan internet banking mengalami fluktuasi. Pada tahun pertama penerapan, ROE bank turun dari 18.23% menjadi 10.66% dan kembali naik pada tahun kedua dan ketiga menjadi 16.84% dan 18.35% kemudian turun 0.24% pada tahun keempat menjadi 18.11% hingga 14.93% pada tahun kelima penerapan internet banking. Persentase ROE bank BNI sebelum penerapan internet banking cenderung meningkat dari 9.01% menjadi 24.7% pada tahun ketiga sebelum penerapan dan turun menjadi 20% satu tahun sebelum penerapan. Pada tahun pertama sesudah penerapan internet banking, ROE naik menjadi 23.6% kemudian turun pada tahun kedua, ketiga, keempat dan kelima masing - masing menjadi 17.3%, 15.5%, 15.6%, dan 16.1%. Sedangkan persentase ROE bank MEGA sebelum dan sesudah penerapan internet banking cenderung berfluktuasi dan sesudah menerapkan internet banking ROE mengalami penurunan pada tahun pertama dari 27.44% menjadi 10.05% dan naik pada tahun kedua menjadi 15.3%. kemudian berfluktuasi pada tahun ketiga, keempat, dan

kelima menjadi 10.91%, 11.66%, dan 13.76%. Persentase kenaikan dan penurunan tingkat ROE untuk bank BTN, BNI, dan MEGA lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4.10.

Grafik 4.10 Hasil Perhitungan Variabel ROE.



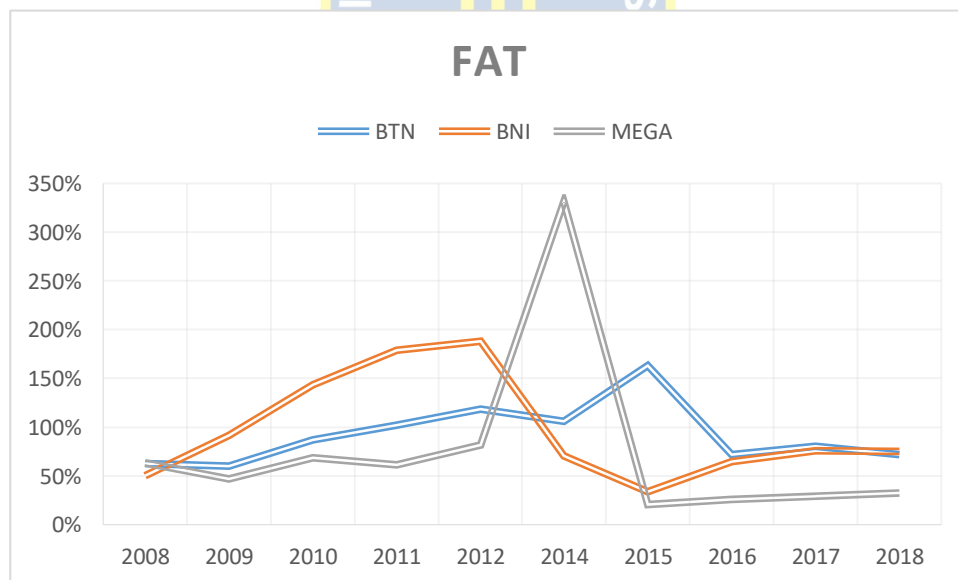
Tabel 4.28 Hasil Perhitungan Variabel FAT.

FAT	-5	-4	-3	-2	-1	1	2	3	4	5
BTN	62%	60%	87%	102%	118%	106%	163%	72%	80%	72%
BNI	50%	91%	144%	179%	188%	71%	34%	65%	76%	75%
MEGA	63%	47%	69%	61%	82%	331%	20%	26%	29%	32%

Dari tabel 4.28 dapat dilihat persentase FAT bank yang menerapkan internet banking pada tahun 2013 untuk periode 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah penerapan internet banking. Secara umum terlihat bahwa FAT dari ketiga bank tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase FAT bank BTN

sebelum penerapan internet banking cenderung mengalami kenaikan yaitu dari 62% menjadi 118% dan sesudah penerapan internet banking mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dari 106% menjadi 72%. Persentase FAT bank BNI sebelum penerapan internet banking mengalami peningkatan dari 50% menjadi 188% dan sesudah penerapan internet banking mengalami penurunan dan berfluktuasi. Sedangkan persentase FAT bank MEGA sebelum penerapan internet banking cenderung berfluktuasi dan sesudah menerapkan internet banking naik pada tahun pertama dari 82% menjadi 331% kemudian turun pada tahun kedua hingga tahun kelima menjadi 20%. Persentase kenaikan dan penurunan tingkat FAT untuk bank BTN, BNI, dan MEGA lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4.11.

Grafik 4.11 Hasil Perhitungan Variabel FAT.

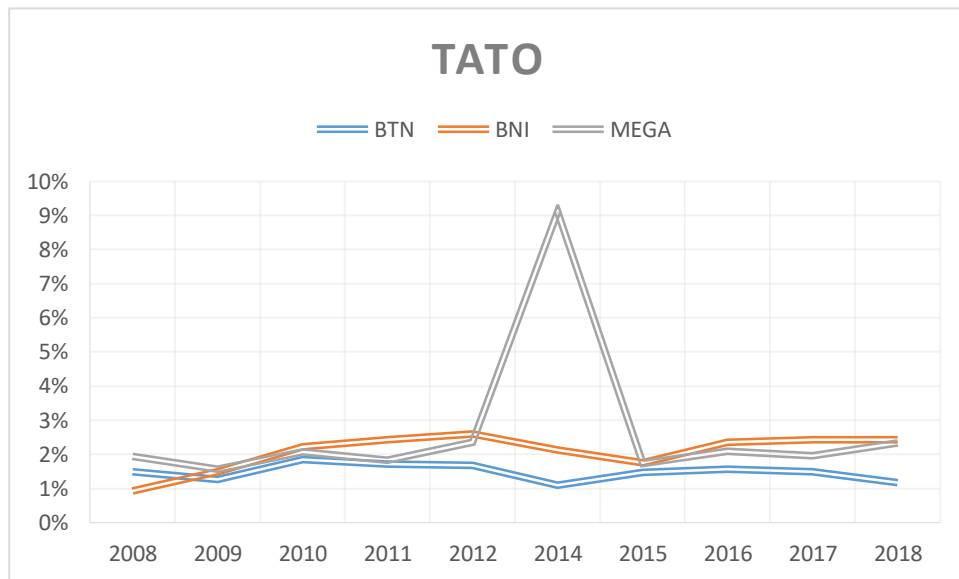


Tabel 4.29 Hasil Perhitungan Variabel TATO.

TATO	-5	-4	-3	-2	-1	1	2	3	4	5
BTN	1%	1%	2%	2%	2%	1%	1%	2%	1%	1%
BNI	1%	1%	2%	2%	3%	2%	2%	2%	2%	2%
MEGA	2%	2%	2%	2%	2%	9%	2%	2%	2%	2%

Dari tabel 4.28 dapat dilihat persentase TATO bank yang menerapkan internet banking pada tahun 2013 untuk periode 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah penerapan internet banking. Secara umum terlihat bahwa TATO dari ketiga bank tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase TATO bank BTN sebelum penerapan internet banking adalah mengalami kenaikan dan tetap yaitu antara 1-2% dan sesudah penerapan internet banking mengalami penurunan menjadi 1% meskipun sempat naik menjadi 2% pada tahun ketiga. Persentase TATO bank BNI sebelum penerapan internet banking mengalami kenaikan dari 1% menjadi 3% dan sesudah penerapan internet banking adalah tetap dan mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 2%. Sedangkan persentase TATO bank MEGA sebelum penerapan internet banking adalah tetap yaitu 2% dan sesudah menerapkan internet banking naik pada tahun pertama menjadi 9% kemudian turun dan tetap pada tahun kedua hingga kelima yaitu menjadi 2%.. Persentase kenaikan dan penurunan tingkat TATO untuk bank BTN, BNI, dan MEGA lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4.12.

Grafik 4.12 Hasil Perhitungan Variabel TATO.



4.3.4 Analisis Peningkatan Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN dan Bank Swasta

Berikut adalah tabel dan grafik hasil perhitungan rasio keuangan antara bank BUMN (BNI, BTN dan BRI) dan bank Swasta (MEGA, Danamon, CIMB, Panin, dan MNC) untuk periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan internet banking dengan menggunakan variabel ROA, ROE, FAT, dan TATO.

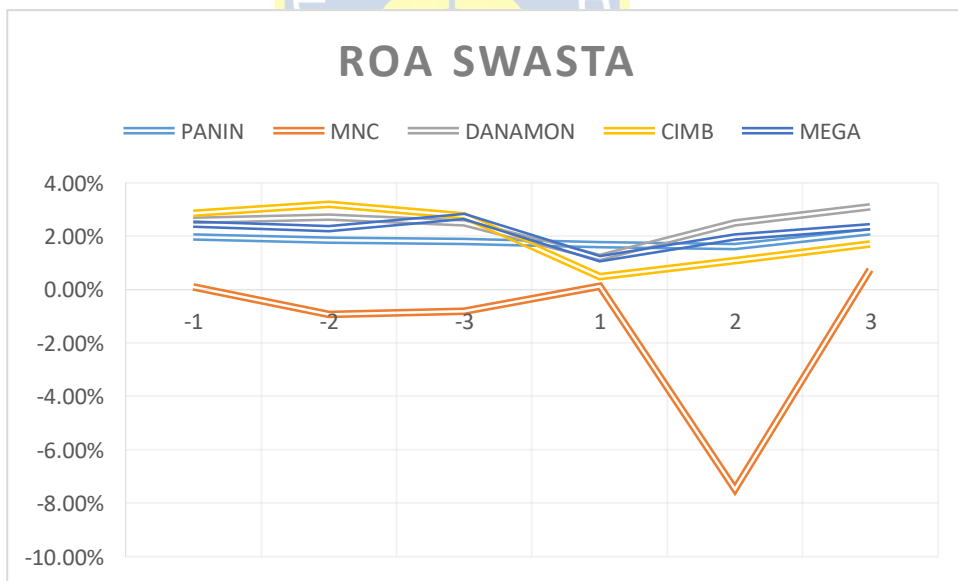
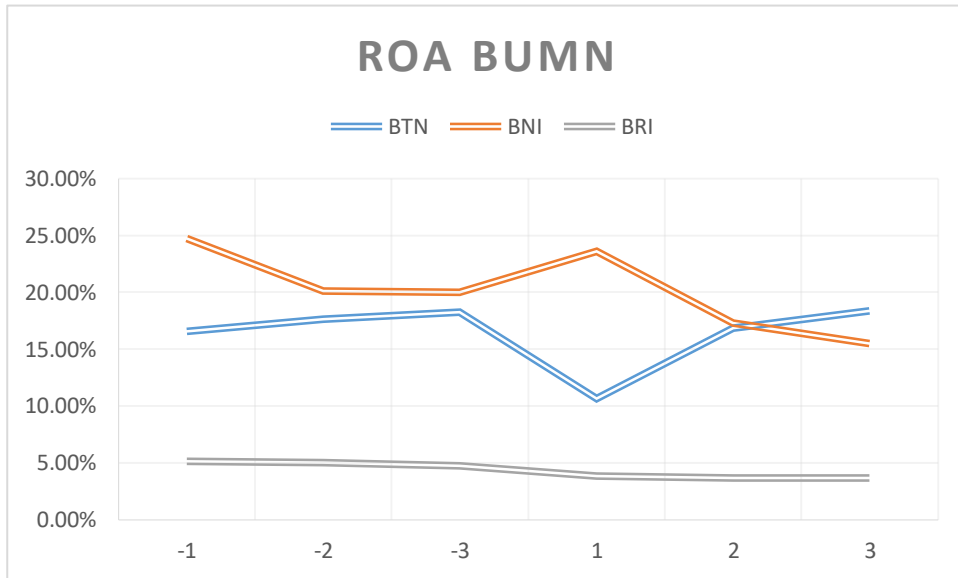
Tabel 4.30 Hasil Perhitungan Variabel ROA.

BUMN	-1	-2	-3	1	2	3
BTN	16.56%	17.65%	18.23%	10.66%	16.84%	18.35%
BNI	24.70%	20.10%	20.00%	23.60%	17.30%	15.50%
BRI	5.15%	5.03%	4.74%	3.84%	3.69%	3.68%
SWASTA	-1	-2	-3	1	2	3

PANIN	1.96%	1.85%	1.79%	1.69%	1.61%	2.16 %
MNC	0.09%	-0.93%	-0.82%	0.11%	-7.47%	0.74%
DANAMON	2.60%	2.70%	2.50%	1.20%	2.50%	3.10%
CIMB	2.85%	3.18%	2.76%	0.47%	1.09%	1.70%
MEGA	2.45%	2.29%	2.74%	1.16%	1.97%	2.36%

Dari tabel 4.30 dapat dilihat perbandingan antara kinerja keuangan BUMN dan Swasta yang diukur dengan variabel ROA untuk periode 3 tahun sebelum dan sesudah penerapan internet banking. Pada bank BUMN, persentase ROA dari ketiga bank secara umum tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan tidak berfluktuasi. Sedangkan untuk bank Swasta, persentase ROA dari kelima bank secara umum tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan berfluktuasi. Presentase tingkat ROA periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan internet banking pada bank BUMN dan Swasta lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4.13.

Grafik 4.13 Hasil Perhitungan Variabel ROA.



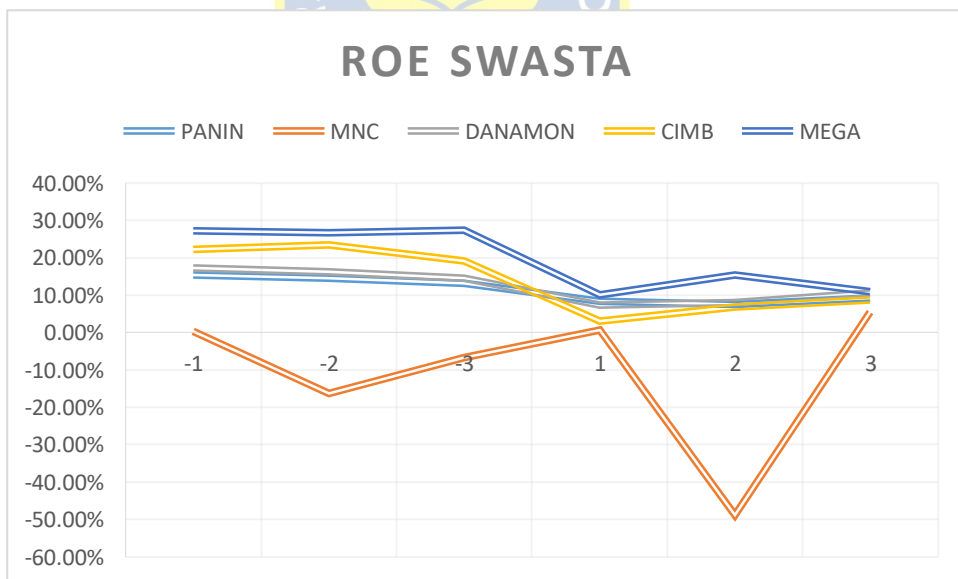
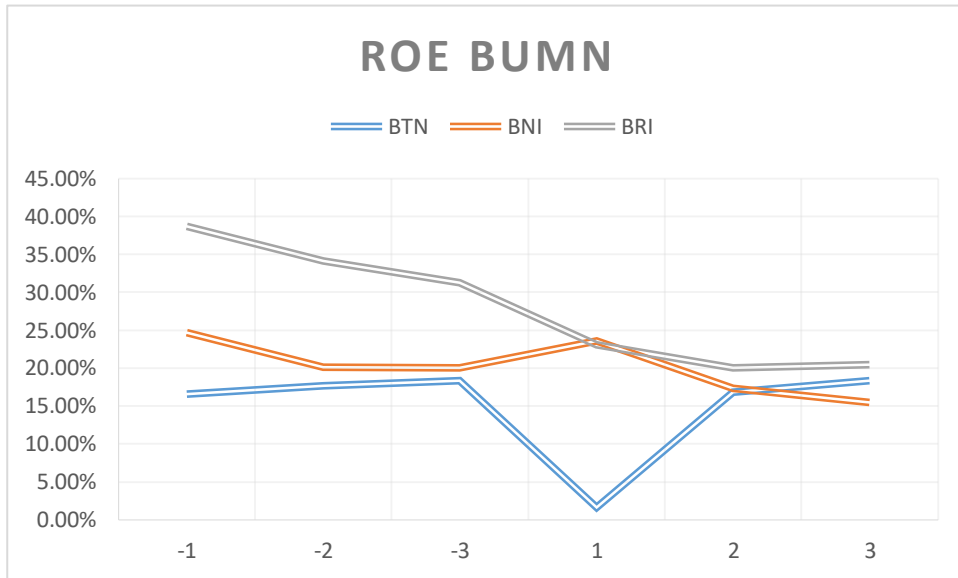
Tabel 4.31 Hasil Perhitungan Variabel ROE.

BUMN	-1	-2	-3	1	2	3
BTN	16.56%	17.65%	18.33%	1.66%	16.84%	18.35%
BNI	24.70%	20.10%	20.00%	23.60%	17.30%	15.50%

BRI	38.66%	34.11%	31.22%	23.08%	20.03%	20.49%
SWASTA	-1	-2	-3	1	2	3
PANIN	15.37%	14.56%	13.09%	8.29%	7.49%	9.23%
MNC	0.26%	-16.28%	-6.69%	0.62%	-48.91%	5.43%
DANAMON	17.20%	16.20%	14.52%	7.40%	8.00%	10.50%
CIMB	22.20%	23.41%	19.07%	3.10%	6.79%	8.73%
MEGA	27.20%	26.74%	27.44%	10.05%	15.30%	10.91%

Dari tabel 4.31 dapat dilihat perbandingan antara kinerja keuangan BUMN dan Swasta yang diukur dengan variabel ROE untuk periode 3 tahun sebelum dan sesudah penerapan internet banking. Pada bank BUMN, persentase ROE dari ketiga bank secara umum tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan berfluktuasi. Sedangkan untuk bank Swasta, persentase ROE dari kelima bank secara umum tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan berfluktuasi. Presentase tingkat ROE periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan internet banking pada bank BUMN dan Swasta lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4.14

Grafik 4.14 Hasil Perhitungan Variabel ROE.

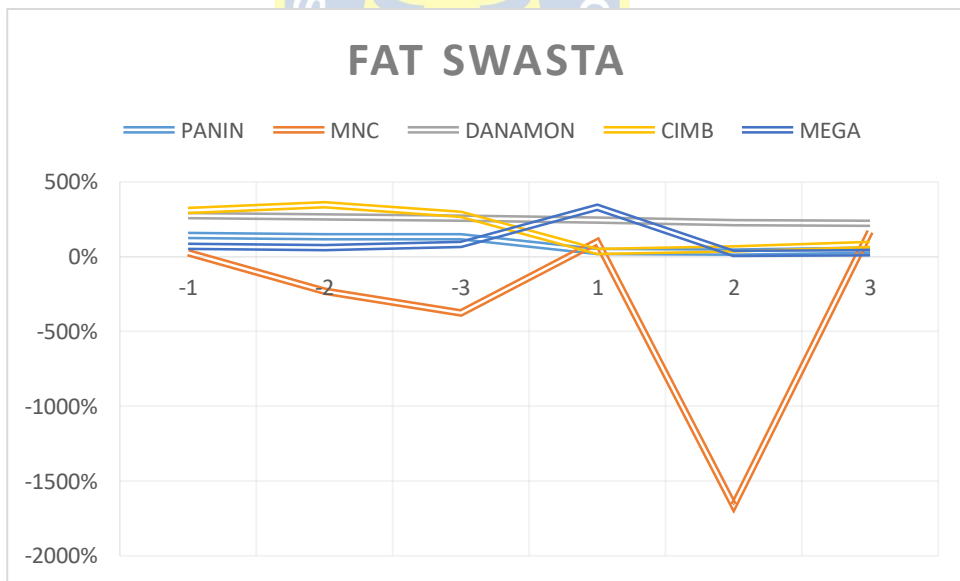
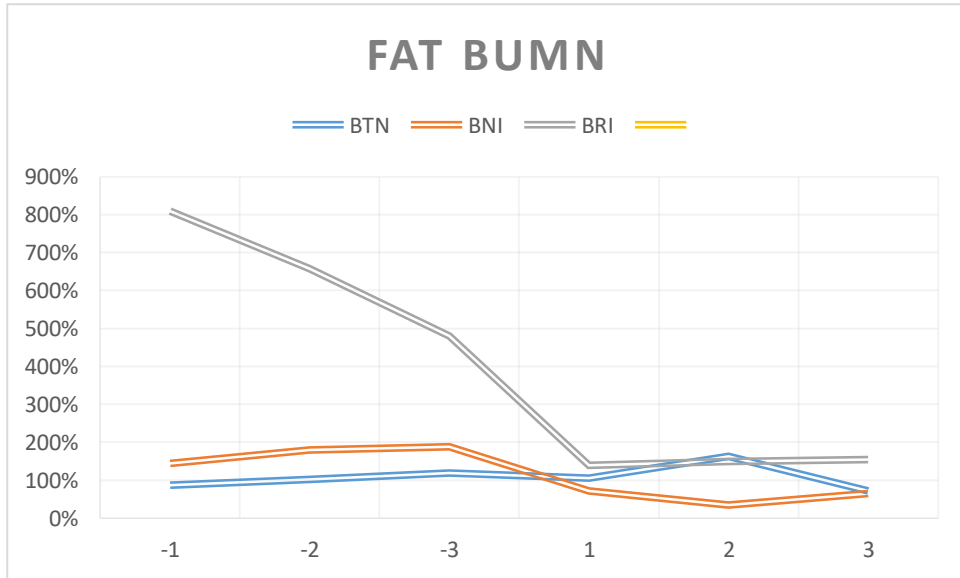


Tabel 4.32 Hasil Perhitungan Variabel FAT.

BUMN	-1	-2	-3	1	2	3
BTN	87%	102%	118%	106%	163%	72%
BNI	144%	179%	188%	71%	34%	65%
BRI	809%	658%	479%	139%	149%	155%
SWASTA	-1	-2	-3	1	2	3
PANIN	140%	131%	134%	33%	30%	43%
MNC	24%	-231%	-375%	97%	-1664%	167%
DANAMON	276%	266%	255%	246%	228%	223%
CIMB	309%	346%	284%	34%	52%	80%
MEGA	69%	61%	82%	331%	20%	26%

Dari tabel 4.32 dapat dilihat perbandingan antara kinerja keuangan BUMN dan Swasta yang diukur dengan variabel FAT untuk periode 3 tahun sebelum dan sesudah penerapan internet banking. Pada bank BUMN, persentase FAT dari ketiga bank secara umum tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan berfluktuasi. Sedangkan untuk bank Swasta, persentase FAT dari kelima bank secara umum tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan berfluktuasi. Presentase tingkat ROE periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan internet banking pada bank BUMN dan Swasta lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4.15.

Grafik 4.15 Hasil Perhitungan Variabel FAT.

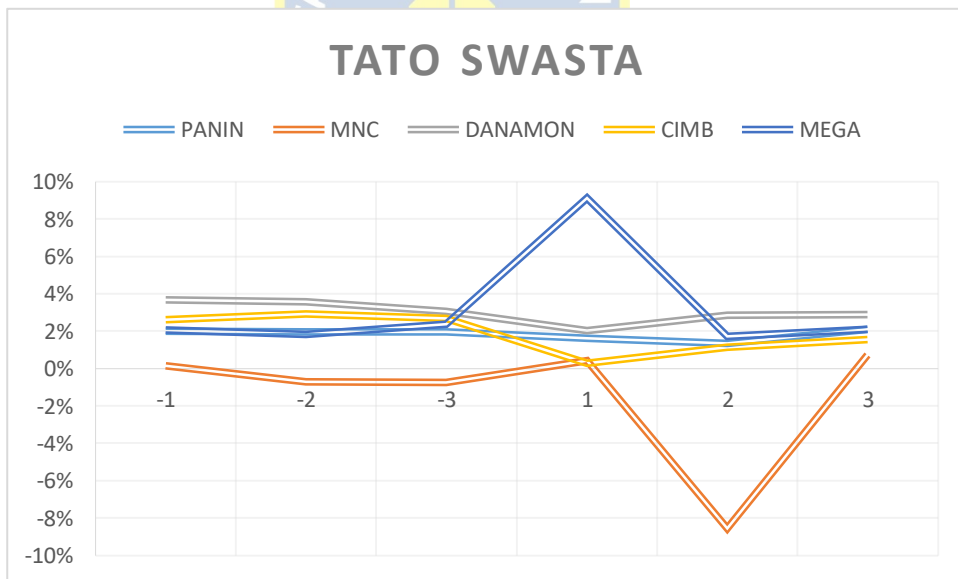
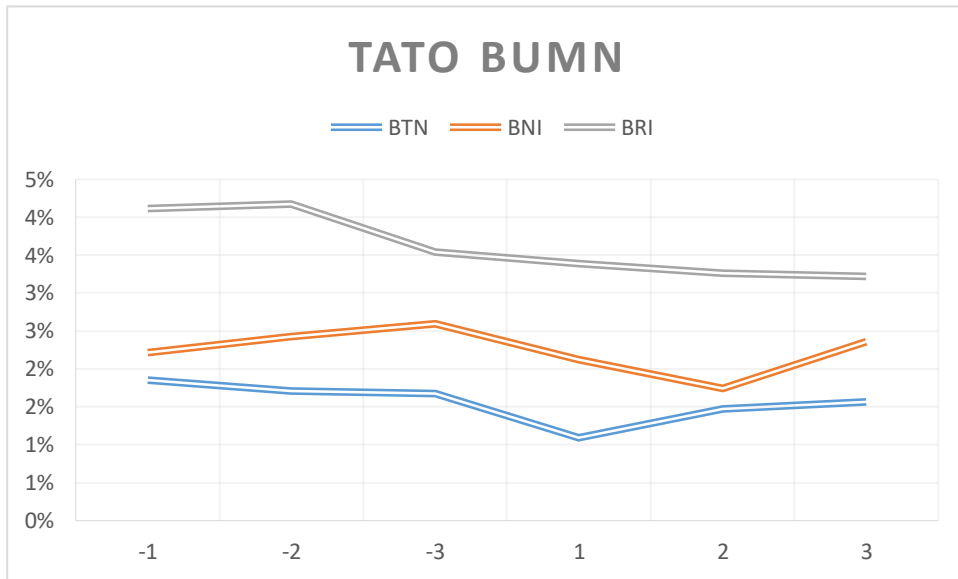


Tabel 4.33 Hasil Perhitungan Variabel TATO.

BUMN	-1	-2	-3	1	2	3
BTN	2%	2%	2%	1%	1%	2%
BNI	2%	2%	3%	2%	2%	2%
BRI	4%	4%	4%	3%	3%	3%
SWASTA	-1	-2	-3	1	2	3
PANIN	2%	2%	2%	2%	1%	2%
MNC	0%	-1%	-1%	0%	-9%	1%
DANAMON	4%	4%	3%	2%	3%	3%
CIMB	3%	3%	3%	0%	1%	2%
MEGA	2%	2%	2%	9%	2%	2%

Dari tabel 4.33 dapat dilihat perbandingan antara kinerja keuangan BUMN dan Swasta yang diukur dengan variabel TATO untuk periode 3 tahun sebelum dan sesudah penerapan internet banking. Pada bank BUMN, persentase TATO dari ketiga bank secara umum tidak mengalami peningkatan yang signifikan (menurun) dan tidak berfluktuasi. Sedangkan untuk bank Swasta, persentase TATO dari kelima bank secara umum tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan berfluktuasi. Presentase tingkat TATO periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan internet banking pada bank BUMN dan Swasta lebih jelas dapat dilihat pada grafik 4.14.

Grafik 4.34 Hasil Perhitungan Variabel TATO.



4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank BUMN dan Swasta di Indonesia sebelum dan sesudah penerapan internet banking. Berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis komparatif, terlihat bahwa internet

banking tidak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas dan efisiensi yang diukur menggunakan variabel ROA, ROE, FAT, dan TATO.

4.4.1 Pengaruh Internet Banking Terhadap Profitabilitas.

Hasil dari uji hipotesis dan analisis komparatif menunjukkan bahwa profitabilitas bank yang diukur dengan variabel ROA secara umum tidak menunjukkan adanya perbedaan dan peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan internet banking. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Furst *et al.* (2002) dan Singh (2009) dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penerapan internet banking tidak memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap ROA bank. Sedangkan untuk variabel ROE, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan internet banking dan hasil analisis komparatif menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan antara rata - rata ROE sebelum dan sesudah penerapan internet banking. Hal serupa juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al - Wabel (2011) dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan internet banking memiliki hasil yang negatif terhadap ROE.

Hasil tersebut membuktikan bahwa bank yang menerapkan internet banking belum tentu akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Secara umum, penerapan internet banking membutuhkan investasi yang besar dengan pengembalian yang lama. Hal ini dikarenakan dengan seiring penerapan internet banking, terdapat banyak kendala - kendala dan peningkatan layanan serta biaya -

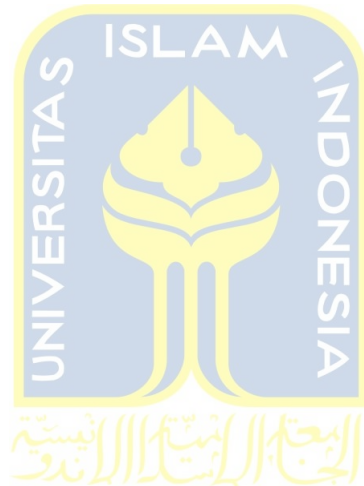
biaya promosi yang harus dikeluarkan terkait dengan pengembangan teknologi dan informasi. Profitabilitas bank akan meningkat seiring berjalannya waktu dan sejalan dengan peningkatan layanan - layanan dan promosi atau pengenalan produk kepada masyarakat. Internet banking seharusnya dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar bagi bank namun pendapatan tersebut belum dapat menutupi biaya - biaya operasional yang dihasilkan oleh penerapan internet banking.

4.4.2 Pengaruh Internet Banking Terhadap Efisiensi.

Hasil dari uji hipotesis dan analisis komparatif menunjukkan bahwa efisiensi bank yang diukur dengan variabel FAT dan TATO tidak menunjukkan adanya perbedaan dan peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan internet banking. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siam (2012) yang menghasilkan bahwa tingginya biaya perbankan dengan internet dalam jangka pendek akan memiliki dampak yang negatif terhadap tingkat efisiensi perusahaan karena adanya biaya layanan, biaya pelatihan karyawan, serta biaya pengembangan infrastruktur.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan internet banking memang membawa pengaruh negatif terhadap efisiensi dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan karena adanya biaya - biaya yang harus dikeluarkan bank untuk pemeliharaan layanan, operasional, serta biaya - biaya lainnya yang terkait dengan peningkatan kualitas layanan bank. Sehingga dapat dikatakan bahwa internet banking tidak berpengaruh positif terhadap efisiensi bank dalam jangka pendek.

Kinerja keuangan bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tingkat pertumbuhan aset, tingkat pertumbuhan penyaluran kredit, dan pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga (Yulianita, 2011). Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi fluktuasi ROA, ROE, FAT, dan TATO adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, peningkatan aset, penjualan, dan penggunaan modal. Selain itu, kinerja keuangan bank tidak terlepas dari adanya kondisi ekonomi makro yang meliputi inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis yang dilakukan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas dan rasio efisiensi dengan menggunakan variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *fixed asset turnover* (FAT), dan *total asset turnover* (TATO) maka akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan variabel ROA berdasarkan pengujian menggunakan uji beda dua rata - rata dengan periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan internet banking tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini juga sejalan dengan hasil analisis rasio dan analisis komparatif dimana tidak menunjukkan adanya peningkatan / penurunan yang signifikan terhadap ROA perusahaan setelah penerapan internet banking. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan variabel ROE berdasarkan pengujian menggunakan uji beda dua rata - rata dengan periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan internet banking menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini juga sejalan dengan hasil analisis rasio dan analisis komparatif dimana menunjukkan adanya penurunan yang signifikan terhadap rata - rata ROE setelah penerapan internet banking.
2. Rasio aktivitas atau efisiensi yang diukur menggunakan variabel FAT dan TATO berdasarkan pengujian menggunakan uji beda dua rata - rata

dengan periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan internet banking tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini juga sejalan dengan hasil analisis rasio dan analisis komparatif dimana tidak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah penerapan internet banking.

3. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan variabel ROA dan ROE berdasarkan pengujian menggunakan uji beda dua rata - rata dengan periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah penerapan internet banking menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini tidak sejalan atau berbanding terbalik dengan hasil analisis rasio dan analisis komparatif dimana tidak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan tetapi penurunan terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah penerapan internet banking.
4. Rasio aktivitas atau efisiensi yang diukur menggunakan variabel FAT dan TATO berdasarkan pengujian menggunakan uji beda dua rata - rata dengan periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah penerapan internet banking menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini tidak sejalan atau berbanding terbalik dengan hasil analisis rasio dan analisis komparatif dimana tidak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan tetapi penurunan terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah penerapan internet banking.

5. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan variabel ROA berdasarkan pengujian menggunakan uji beda dua rata - rata dengan periode 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah penerapan internet banking tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini juga sejalan dengan hasil analisis rasio dan analisis komparatif dimana tidak menunjukkan adanya peningkatan / penurunan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah penerapan internet banking. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan variabel ROE berdasarkan pengujian menggunakan uji beda dua rata - rata dengan periode 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah penerapan internet banking menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini juga sejalan dengan hasil analisis rasio dan analisis komparatif dimana menunjukkan adanya penurunan yang signifikan terhadap rata - rata ROE setelah penerapan internet banking.
6. Rasio aktivitas atau efisiensi yang diukur menggunakan variabel FAT dan TATO berdasarkan pengujian menggunakan uji beda dua rata - rata dengan periode 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah penerapan internet banking tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini juga sejalan dengan hasil analisis rasio dan analisis komparatif dimana tidak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah penerapan internet banking.
7. Perbandingan antara kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta sebelum penerapan internet banking yang diukur menggunakan rasio

profitabilitas dan rasio efisiensi dengan variabel ROA, ROE, FAT, dan TATO berdasarkan pengujian menggunakan uji beda dua rata - rata dengan periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan internet banking tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini juga sejalan dengan hasil dari analisis rasio dan analisis komparatif dimana tidak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan fluktuasi dari masing - masing variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum penerapan internet banking.

8. Perbandingan antara kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta sesudah penerapan internet banking yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dan rasio efisiensi dengan variabel ROA, ROE, FAT, dan TATO berdasarkan pengujian menggunakan uji beda dua rata - rata dengan periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan internet banking tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini juga sejalan dengan hasil dari analisis rasio dan analisis komparatif dimana tidak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan fluktuasi dari masing - masing variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan sesudah penerapan internet banking.

5.2 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memilih sampel dengan kriteria yang berbeda sehingga dapat menghasilkan jumlah sampel yang lebih

banyak agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik terhadap perbedaan dan peningkatan kinerja keuangan.

2. Bagi perusahaan atau Bank yang ingin menerapkan internet banking dengan tujuan untuk memperoleh laba maupun pendapatan yang lebih baik serta efisiensi, sebaiknya melakukan riset atau analisis terlebih dahulu melalui bank - bank yang sudah menerapkan internet banking. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan setelah menerapkan internet banking.
3. Bagi bank yang telah menerapkan internet banking, sebaiknya lebih meningkatkan kualitas - kualitas layanan yang dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat serta melakukan promosi dan pengenalan produk sebagai bentuk dari investasi jangka panjang kepada masyarakat atau nasabah bank agar tujuan jangka panjang dari penerapan internet banking baik peningkatan profitabilitas dan efisiensi dapat tercapai.

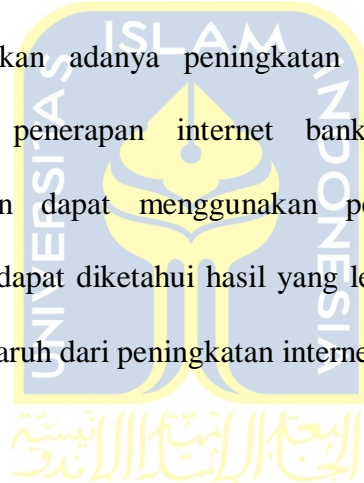
5.3 Keterbatasan Penulis.

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan yang disebabkan oleh penulis sehingga dapat di jadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian ini hanya membandingkan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah penerapan internet banking dengan

menggunakan perhitungan rasio keuangan tanpa mempertimbangkan faktor - faktor atau penggunaan alat ukur lainnya. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat analisis yang lebih banyak dengan mempertimbangkan berbagai faktor sehingga dapat memberikan hasil yang relevan.

2. Periode dalam penelitian ini sangat singkat yaitu 3, 4, dan 5 tahun sebelum dan sesudah penerapan internet banking dimana belum menunjukkan adanya peningkatan atau pengaruh yang positif terhadap penerapan internet banking. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode yang lebih panjang sehingga dapat diketahui hasil yang lebih akurat mengenai dampak atau pengaruh dari peningkatan internet banking.



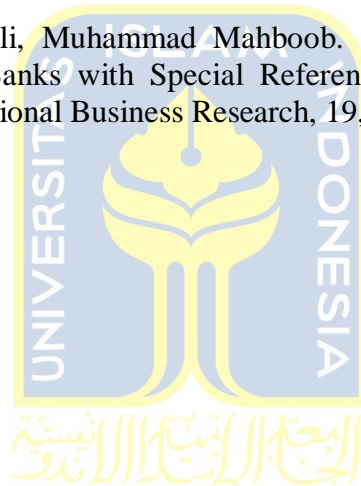
DAFTAR PUSTAKA

- Aaron, M., Rivadeneyra, F., dan Sohal, S. 2017. Fintech: Is This Time Different? A Framework for Assessing Risks and Opportunities for Central Banks. Bank of Canada Staff Discussion Paper 2017-10. Canada: Bank of Canada.
- Abaenewe, Zeph Chibueze., Ogbulu, Onyemachi Maxwell and Ndugbu, Michael Osondu. 2013. Electronic Banking And Bank Performance In Nigeria. West African Journal of Industrial & Academic Research. Vol.6 No.1 March 2013
- Ainscough, T.L. & Lockett, M.G. 1996. The Internet for the Rest of Us :Marketing on the World Wide Web. Journal of Consumer Marketing, 13 (2),36-47.
- Arner, Douglas W. and Barberis, Janos Nathan and Buckley, Ross P. 2015. The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm?. University of Hong Kong Faculty of Law Research.
- Anita, N. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) [Skripsi]. Makassar (ID). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Asif Khan, M. 2011. An Empirical Study of Automated Teller Machine Service Quality and Customer Satisfaction in Pakistani Banks. European Journal of Social Sciences, 13 (3): 333-344.
- Berger, A.N. 2003. "The Economic Effects of Technological Progress : evidence from the baking industry", Journal of Money, Credit, Banking, 35 (2), 141-176.
- Christensen, Clayton M., and Michael E. Raynor. The Innovator's Solution: Creating and Sustaining Successful Growth. Boston: Harvard Business School Press, 2003.
- Dapo, A. A. 2013. The impact of ICT on professional practice in the Nigerian construction industry. The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries. 24(2), p1-19.
- De Young, R. (2001). The financial performance of pure play Internet banks. Economic Perspectives, 25, (1), 60-75.
- Esterlina, Prisyta & Firdausi, Nila Nuzula. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Internet Banking. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 47 No.2; 40-47

- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta. Bandung
- Fransiscus, Petrus,. Hidayat, Kadarisman,. & Iqbal, Muhammad. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Pasca Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010- 2012). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 1 No. 1; 1-12
- Hackett, S & Parmanto, B. 2009. Homepage not enough when evaluating website accessibility. *Internet Research*, 19, (1), 78– 87.
- Hernando, I. and Nieto, M.J. (2006) “Is the internet delivery Channel Changing Banks’ Performance? The Case of Spanish Banks” Banco de Espana Working Paper Series, Madrid No.0624
- Harjito, D. Agus,. & Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi 2. Fakultas Ekonomi UII: Ekonisisa. Yogyakarta
- Hoffman, D.L., Novak, T.P., & Peralta, M. 1999. Building consumer trust online. *Communications of the ACM*, 42, (4), 80-5.
- Jayawardhena, C., & Foley, P. 2000. Changes in the banking sector the case of Internet Banking in the UK. *Internet Research : Electronic Networking Applications and Policy*, 10, (1), 19-30.
- Johnston, R. 1995. The determinants of service quality: satisfiers and dissatisfies. *International Journal of Service Industry Management*, 6, (5), 53-71.
- Joseph M, McClure C & Joseph B. 1999. Service quality in the banking sector : the impact of technology on service delivery. *International Journal of Bank Marketing*, 17(4), 182-191.
- Jun, M., & Cai, S. 2001. The key determinants of Internet Banking service quality : a content analysis. *International Journal of Bank Marketing*, 19, (7), 276-91.
- Jun, M., Peterson, R., Zsidisin, G., & Daily, B. 1999. Service quality perceptions in the banking industry : major dimensions. *Journal of Business Strategies*, 16,(2),170-88.
- Kasmir. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Pers.

- Khrawish, H.A. and Al-Sa'di (2011) "The Impact of E-banking on Bank Profitability: Evidence from Jordan" Middle Eastern Finance and Economics, Euro Journals Publishing Inc No.13 pp142-158
- Mitroff, I. I. 2013. Do not Promote Religion under the Guise of Spirituality. *Organization*, 10(2), 375-377.
- Mukherjee, A., & Nath, P. 2003. A Model of Trust in Online Relationship Banking. *International journal of bank marketing*, 21(1), 5-15.
- Nazir, Ahmad. (2014). Analisis Kinerja Perbandingan Bank Devisa BUMN Dan Bank Devisa Swasta Pada Tahun 2006-2011. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JMRSI)*, 5(1).
- Normalita, Dina Wahyu. 2018. Pengaruh Internet Banking terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Oktaviani, Ruth. 2019. Analisis Rasio Camel Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan (Studi Banding Antara Perbankan BUMN dengan Perbankan Swasta Nasional yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Pikkarainen, T., Pikkarainen, K., Karjaluoto, H., and Pahnla, S. 2004. Consumer Acceptance of Online Banking : An Extension of the Technology A Acceptance Model. *Internet Research*, 14, (3).
- Rahayu, Widya. 2019. Perbandingan Kinerja Keuangan dan Pasar Sebelum dan Sesudah Internet Banking Pada Perusahaan Keluarga yang Listed di BursaEfek Indonesia. Skripsi. Sarjana Jurusan Manajemen FakultasEkonomi Univeristas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Robinson, T. 2000. Internet Banking : Still Not a Perfect Marriage. *Informationweek.com*, April 17, pp.104-106.
- Siam, A.Z. 2012 "Role of the Banking Services on the Profits of Jordania Banks" *American Journal of Applied Science* 3(9) 1999-2004
- Siriluck, R., & Speece, M. 2003. Barriers to Internet Banking Adoption: A Qualitative Study Among Corporative Customers in Thailand. *International Journal of Bank Marketing*, 21, (6), 312-23.

- Stevanie & Mindosa, B., 2019. Dampak Internet Banking Pada Kinerja Keuangan : Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol 2; 84-190.
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tuchila, R. 2000. Servicii Bancare Prin Internet. *E-finance Romania*, 3, (3), 23.
- Wang, Y.S., Wang, Y.M., Lin, H.H., & Tang, T.I. 2003. Determinants of User Acceptance of Internet Banking: an Empirical Study. *International Journal of Service Industry Management*, 14, (5), 501-19.
- White, H., & Nteli, F. 2004. Internet Banking in the UK: Why Are There Not More Customers?. *Journal of Financial Services Marketing*, 9, 49-57.
- Wise, Victoria and Ali, Muhammad Mahboob. 2009. Customer Relationship Management in Banks with Special Reference to Bangladesh. *Southwest Review of International Business Research*, 19, (1), March.



LAMPIRAN

TABEL DAFTAR SAMPEL

Nama Bank	Kode Bank	Tahun Penerapan	Website	Jenis Bank
BTN	BBTN	2013	https://internetbanking.btn.co.id/	BUMN
BNI	BBNI	2013	https://ibank.bni.co.id/	BUMN
Bank MEGA	MEGA	2013	https://www.bankmega.com/	SWASTA
Bank Danamon	BDMN	2014	https://www.danamonline.com/	SWASTA
Bank CIMB	BNGA	2014	http://www.cimbclicks.com/	SWASTA
Bank BRI	BBRI	2015	https://ib.bri.co.id/ib-bri/	BUMN
Bank Panin	PNBS	2015	https://www.internetpanin.com	SWASTA
Bank MNC	BABP	2015	https://cms.mncbank.co.id/	SWASTA

Hasil Perhitungan ROA 2015.

Test for Equality of Means Between Series

Date: 03/11/20 Time: 16:59

Sample: 2012 2014

Included observations: 9

Method	df	Value	Probability
t-test	16	0.692327	0.4987
Satterthwaite-Welch t-test*	14.25420	0.692327	0.4999
Anova F-test	(1, 16)	0.479317	0.4987
Welch F-test*	(1, 14.2542)	0.479317	0.4999

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.000431	0.000431
Within	16	0.014394	0.000900
Total	17	0.014825	0.000872

Category Statistics

Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
SEBELUM	9	0.020956	0.024182	0.008061
SESUDAH	9	0.011167	0.034849	0.011616
All	18	0.016061	0.029531	0.006960

Hasil Perhitungan ROE 2015.

Test for Equality of Means Between Series

Date: 03/11/20 Time: 17:00

Sample: 2008 2012

Included observations: 15

Method	df	Value	Probability
t-test	28	3.092378	0.0045
Satterthwaite-Welch t-test*	25.59045	3.092378	0.0048
Anova F-test	(1, 28)	9.562801	0.0045
Welch F-test*	(1, 25.5905)	9.562801	0.0048

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.017473	0.017473
Within	28	0.051160	0.001827
Total	29	0.068632	0.002367

Category Statistics

Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
SEBELUM	15	0.200713	0.048865	0.012617
SESUDAH	15	0.152447	0.035588	0.009189
All	30	0.176580	0.048648	0.008882

Hasil Perhitungan FAT 2015.

Test for Equality of Means Between Series

Date: 03/05/20 Time: 09:09

Sample: 1 9

Included observations: 9

Method	df	Value	Probability
t-test	16	1.234474	0.2349
Satterthwaite-Welch t-test*	13.86018	1.234474	0.2375
Anova F-test	(1, 16)	1.523925	0.2349
Welch F-test*	(1, 13.8602)	1.523925	0.2375

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	38.21019	38.21019
Within	16	401.1766	25.07354
Total	17	439.3868	25.84628

Category Statistics

Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
SEBELUM	9	1.966808	3.901491	1.300497
SESUDAH	9	-0.947150	5.909775	1.969925
All	18	0.509829	5.083924	1.198292

Hasil Perhitungan TATO 2015.

Test for Equality of Means Between Series

Date: 03/05/20 Time: 09:11

Sample: 1 9

Included observations: 9

Method	df	Value	Probability
t-test	16	0.709184	0.4884
Satterthwaite-Welch t-test*	12.05099	0.709184	0.4917
Anova F-test	(1, 16)	0.502942	0.4884
Welch F-test*	(1, 12.051)	0.502942	0.4917

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.000436	0.000436
Within	16	0.013881	0.000868
Total	17	0.014318	0.000842

Category Statistics

Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
SEBELUM	9	0.018206	0.019260	0.006420
SESUDAH	9	0.008359	0.036936	0.012312
All	18	0.013282	0.029021	0.006840

Hasil Perhitungan ROA 2014

Test for Equality of Means Between Series

Date: 03/11/20 Time: 16:57

Sample: 2010 2013

Included observations: 8

Method	df	Value	Probability
t-test	14	2.530379	0.0240
Satterthwaite-Welch t-test*	7.615164	2.530379	0.0366
Anova F-test	(1, 14)	6.402820	0.0240
Welch F-test*	(1, 7.61516)	6.402820	0.0366

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.000309	0.000309
Within	14	0.000675	4.82E-05
Total	15	0.000984	6.56E-05

Category Statistics

Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
SEBELUM	8	0.027550	0.002017	0.000713
SESUDAH	8	0.018763	0.009613	0.003399
All	16	0.023156	0.008100	0.002025

Hasil Perhitungan ROE 2014.

Test for Equality of Means Between Series

Date: 03/11/20 Time: 16:58

Sample: 2010 2013

Included observations: 8

Method	df	Value	Probability
t-test	14	7.499432	0.0000
Satterthwaite-Welch t-test*	12.55282	7.499432	0.0000
Anova F-test	(1, 14)	56.24148	0.0000
Welch F-test*	(1, 12.5528)	56.24148	0.0000

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.050546	0.050546
Within	14	0.012582	0.000899
Total	15	0.063129	0.004209

Category Statistics

Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
SEBELUM	8	0.193175	0.034697	0.012267
SESUDAH	8	0.080763	0.024363	0.008614
All	16	0.136969	0.064874	0.016218

Hasil Perhitungan FAT 2014.

Test for Equality of Means Between Series

Date: 03/05/20 Time: 09:18

Sample: 1 8

Included observations: 8

Method	df	Value	Probability
t-test	14	3.645712	0.0026
Satterthwaite-Welch t-test*	8.286843	3.645712	0.0062
Anova F-test	(1, 14)	13.29122	0.0026
Welch F-test*	(1, 8.28684)	13.29122	0.0062

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	6.950053	6.950053
Within	14	7.320680	0.522906
Total	15	14.27073	0.951382

Category Statistics

Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
SEBELUM	8	2.847141	0.297874	0.105314
SESUDAH	8	1.528993	0.978306	0.345883
All	16	2.188067	0.975388	0.243847

Hasil Perhitungan TATO 2014

Test for Equality of Means Between Series

Date: 03/05/20 Time: 09:20

Sample: 1 8

Included observations: 8

Method	df	Value	Probability
t-test	14	3.103977	0.0078
Satterthwaite-Welch t-test*	11.73807	3.103977	0.0093
Anova F-test	(1, 14)	9.634676	0.0078
Welch F-test*	(1, 11.7381)	9.634676	0.0093

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.000562	0.000562
Within	14	0.000817	5.83E-05
Total	15	0.001379	9.19E-05

Category Statistics

Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
SEBELUM	8	0.030933	0.005721	0.002023
SESUDAH	8	0.019078	0.009163	0.003240
All	16	0.025006	0.009588	0.002397

Hasil Perhitungan ROA 2013.

Test for Equality of Means Between Series

Date: 03/11/20 Time: 16:52

Sample: 2008 2012

Included observations: 15

Method	df	Value	Probability
t-test	28	0.101523	0.9199
Satterthwaite-Welch t-test*	26.28515	0.101523	0.9199
Anova F-test	(1, 28)	0.010307	0.9199
Welch F-test*	(1, 26.2852)	0.010307	0.9199

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	3.85E-07	3.85E-07
Within	28	0.001047	3.74E-05
Total	29	0.001047	3.61E-05

Category Statistics

Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
SEBELUM	15	0.021587	0.005276	0.001362
SESUDAH	15	0.021360	0.006851	0.001769
All	30	0.021473	0.006009	0.001097

Hasil Perhitungan ROE 2013.

Test for Equality of Means Between Series

Date: 03/11/20 Time: 16:55

Sample: 2008 2012

Included observations: 15

Method	df	Value	Probability
t-test	28	3.092378	0.0045
Satterthwaite-Welch t-test*	25.59045	3.092378	0.0048
Anova F-test	(1, 28)	9.562801	0.0045
Welch F-test*	(1, 25.5905)	9.562801	0.0048

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.017473	0.017473
Within	28	0.051160	0.001827
Total	29	0.068632	0.002367

Category Statistics

Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
SEBELUM	15	0.200713	0.048865	0.012617
SESUDAH	15	0.152447	0.035588	0.009189
All	30	0.176580	0.048648	0.008882

Hasil Perhitungan FAT 2013.

Test for Equality of Means Between Series

Date: 03/05/20 Time: 09:22

Sample: 1 15

Included observations: 15

Method	df	Value	Probability
t-test	28	0.434852	0.6670
Satterthwaite-Welch t-test*	22.42886	0.434852	0.6678
Anova F-test	(1, 28)	0.189096	0.6670
Welch F-test*	(1, 22.4289)	0.189096	0.6678

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.076187	0.076187
Within	28	11.28124	0.402902
Total	29	11.35743	0.391636

Category Statistics

Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
SEBELUM	15	0.935534	0.449555	0.116075
SESUDAH	15	0.834746	0.776983	0.200616
All	30	0.885140	0.625808	0.114256

Hasil Perhitungan TATO 2013.

Test for Equality of Means Between Series

Date: 03/05/20 Time: 09:23

Sample: 1 15

Included observations: 15

Method	df	Value	Probability
t-test	28	-1.003628	0.3242
Satterthwaite-Welch t-test*	15.56205	-1.003628	0.3309
Anova F-test	(1, 28)	1.007270	0.3242
Welch F-test*	(1, 15.562)	1.007270	0.3309

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	0.000197	0.000197
Within	28	0.005470	0.000195
Total	29	0.005667	0.000195

Category Statistics

Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
SEBELUM	15	0.018261	0.004551	0.001175
SESUDAH	15	0.023384	0.019236	0.004967
All	30	0.020823	0.013979	0.002552

BUMN VS SWASTA SEBELUM

Test for Equality of Means Between Series

Date: 03/12/20 Time: 08:09

Sample: 1 62

Included observations: 62

Method	df	Value	Probability
t-test	96	1.725834	0.0876
Satterthwaite-Welch t-test*	49.19112	1.512091	0.1369
Anova F-test	(1, 96)	2.978503	0.0876
Welch F-test*	(1, 49.1911)	2.286419	0.1369

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	5.876549	5.876549
Within	96	189.4068	1.972988
Total	97	195.2834	2.013231

Category Statistics

Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
BANK_BUMN	36	0.844146	1.840809	0.306802
BANK_SW...	62	0.336189	1.077387	0.136828
All	98	0.522785	1.418884	0.143329

BUMN VS SWASTA SESUDAH

Test for Equality of Means Between Series

Date: 03/12/20 Time: 08:10

Sample: 1 62

Included observations: 62

Method	df	Value	Probability
t-test	96	0.819108	0.4148
Satterthwaite-Welch t-test*	70.56728	1.049771	0.2974
Anova F-test	(1, 96)	0.670938	0.4148
Welch F-test*	(1, 70.5673)	1.102018	0.2974

*Test allows for unequal cell variances

Analysis of Variance

Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	1	2.223450	2.223450
Within	96	318.1386	3.313944
Total	97	320.3621	3.302702

Category Statistics

Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
BANK_BUMN	36	0.323082	0.491127	0.081854
BANK_SW...	62	0.010633	2.253218	0.286159
All	98	0.125410	1.817334	0.183578